

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. PAPARAN DATA

1. Biografi Penulis Novel Laskar Pelangi

Nama Lahir	: Aqil Barraq Badruddin Seman Said Harun
Tempat tanggal lahir	: Belitung, 24 Oktober 1976
Pekerjaan	: Penulis
Tahun Aktif	: 2006 – Sekarang

Andrea Hirata lahir di sebuah desa yang miskin di pelosok pulau Belitung. Ia adalah anak ke-4 dari pasangan Seman Said Harunayah dan NA Masturah. Desa miskin yang kehidupan di dalamnya serba pas - pasan itu secara langsung sangat mempengaruhi kepribadian Andrea sejak kecil. Kepribadian Andrea terbentuk dari lingkungan yang memprihatinkan, sedih, penuh dengan rintangan hidup yang berat.

Sebenarnya nama Andrea Hirata itu bukan nama pemberian dari ibu dan bapaknya. Melainkan nama yang dibuat – buatnya sendiri. Nama sebenarnya yang diberikan oleh kedua orang tuanya adalah Aqil Barraq Badruddin Seman Said Harun. Andrea merasa tidak cocok dengan nama

itu, kemudian ia menggantinya dengan nama Wadud. Nama Wadud ini masih gak cocok, hingga Andrea mengubah kembali namanya sebagai “Andrea Hirata” sewaktu meranjak remaja.

Ungkapan Andrea tentang namanya “Andrea diambil dari nama seorang wanita yang nekat bunuh diri bila penyanyi pujaannya, yakni Elvis Presley tidak membalas suratnya,”.

Kemudian kata Hirata dipungut dari nama melayu kampung (bukan nama Jepang yang orang anggap). Di masa meranjak remaja itulah, pria asal pulau Belitung itu mendapatkan nama yang cocok “Andrea Hirata”. Andrea Hirata tumbuh bagai anak – anak melayu kampung pada umumnya. Ia tumbuh dengan segala keterbatasan ekonomi kampung, namun Andrea tetap menjadi anak yang bijak, periang, pembuat onar :D, dan penebar kegembiraan.

Dalam karya novel Andrea Hirata yaitu “Laskar Pelangi”, ia sewaktu kecil sekolah di tempat yang sangat memprihatinkan, mengenaskan, bahkan tak layak disebut sebagai sekolah. Sekolah tersebut adalah “SD Muhammadiyah”. Andrea mengakui bahwa sekolah tersebut sangat mengenaskan. Akan tetapi, berkat kegigihannya ingin belajar iapun bersekolah di tempat mengenaskan itu. Di sekolah itulah Andrea bertemu dengan “Laskar Pelangi” diantaranya adalah

- a) Ikal, Andrea Hirata. Ikal merupakan julukan yang diberikan oleh warga kampung Belitong.
- b) Lintang; Lintang Samudra Basara bin Syahbani Maulana Basara
- c) Sahara; N.A. Sahara Aulia Fadillah binti K.A. Muslim Ramdhani Fadillah
- d) Mahar; Mahar Ahlan bin Jumadi Ahlan bin Zubair bin Awam
- e) A Kiong; Muhammad Jundullah Gufron Nur Zaman
- f) Syahdan; Syahdan Noor Aziz bin Syahari Noor Aziz
- g) Kucai; Mukharam Kucai Khairani
- h) Borek alias Samson
- i) Trapani; Trapani Ihsan Jamari bin Zainuddin Ilham Jamari
- j) Harun; Harun Ardhli Ramadhan bin Syamsul Hazana Ramadhan
- k) Bu Mus; N.A. Muslimah Hafsari
- l) Pak Harfan; K.A. Harfan Efendy Noor
- m) Flo; Floriana
- n) A-Ling ; Njoo Xian Ling sebutan untuk sahabat – sahabat Andrea Hirata.

Disekolah itu pula lah, Andrea bertemu dengan sosok guru yang sangat istimewa. Guru tersebut bernama bu Muslimah. Kegigihan dan semangat bu Muslimah untuk mengajari murid – muridnya yang hanya berjumlah tidak lebih dari 11 orang. Andre Hirata

mengaku bahwa bu Muslimah lah yang telah merubah Andrea menjadi sosok yang sangat bersemangat dalam menuntut ilmu.

Sebenarnya di pulau Belitung ada sekolah yang layak untuk Andrea masuki, namun karena keterbatasan ekonomi dan karena status bapaknya sebagai pegawai rendah yang membuat Andrea tak berhak untuk sekolah di sana.

“Novel yang saya tulis merupakan memoar tentang masa kecil saya, yang membentuk saya hingga menjadi seperti sekarang,”

Itulah ungkapan Andrea yang memberikan royalti untuk sekolah yang mengenaskan itu.

Banyak sekali rintangan yang dihadapi oleh Andre untuk bisa sekolah, mulai dari jarak sekolah yang sangat jauh, hingga keadaan sekolah yang sangat mengenaskan itu. Motivasi dari guru istimewanya itulah yang terus ia pertahankan untuk tetap semangat menimba ilmu.

Peran Bu Muslimah inilah yang memotivasi Andrea untuk menulis. Hingga sewaktu kelas 3 SD ia bertekad untuk bisa menulis sebuah cerita tentang perjuangan bu Muslimah. Andrea pun tak pernah berhenti untuk berlatih nyorat - nyoret di kertas untuk bisa menulis.

“Kalau saya besar nanti, saya akan menulis tentang Bu Muslimah,”

Itulah ungkapan Andrea Hirata yang akrab disebut "Ikal".

Seusai Andrea menempuh pendidikan di pulau Belitung kampung halamannya, ia kemudian bertekat untuk pergi dari kampung untuk merantau ke pulau Jawa. Setamat SMA, Andrea dengan keinginan yang kuat untuk menggapai cita – cita sebagai seorang penulis dan bisa melanjutkan pendidikan hingga ke bangku kuliah, ia pun merantau ke Jakarta.

Pada saat di kapal laut yang ia naiki, ia mendapat saran dari nahkoda untuk pergi ke daerah Ciputan dimana masyarakat setempat belum begitu ramai. Saran tersebut pun ia ikuti, dan ia naik bus untuk pergi ke Ciputan, namun al-hasil, bus tersebut malah mengantar Andre ke Bogor. Al-hasil, Andrea pun mau tak mau lantas memulai hidup baru di kota Bogor yang dikenal sebagai kota hujan.

Tak tau nasib baik apa yang terjadi pada Andrea, ia pun mendapat pekerjaan sebagai tukang pos (penyortir surat di kantor pos). Dengan segala kekuatannya, ia pun akhirnya bisa melanjutkan pendidikannya ke bangku kuliah Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

Setelah Andrea tamat dari Universitas Indonesia, ia berusaha keras untuk mendapatkan beasiswa S2 Economic Theory di Universite de Paris, Sorbonne. Dengan segala tenaga dan kerja kerasnya, al-hasil ia mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke Universitas de Paris, Sorbonne, Prancis dan Sheffield Hallam University, Inggris.

Novel laskar pelangi karya Andrea Hirata adalah satu - satunya Karya Sastra Indonesia yang tembus International Best Seller. Ada pun karya novel yang lain yaitu *Sang Pemimpi*, *Edensor*, *Maryamah Karpov*, *Padang Bulan*, *Cinta Didalam Gelas*, *Sebelas Patriot*, *Laskar Pelangi* *Songbook*.¹

a. Penghargaan yang didapat oleh andrea hirata

-Winner of BuchAwards Germany 2013

-Winner of New York Book Festival 2013 (general fiction category)²

-Honorary Doctor of Letters (Hon DLitt) from University of Warwick

2015

¹<http://biografi-orang-hebat.blogspot.co.id/2015/01/nama-lahir-aqil-barraq-badruddin-seman.html>. Diakses pada tanggal 19 mei 2016

²https://id.wikipedia.org/wiki/Andrea_Hirata#cite_note-1
[^] [New York Book Festival](#)

2. Gambaran Isi Novel Laskar Pelangi

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata terdapat di halaman 22

“cerita selanjutnya sangat memukau. sebuah cerita peperangan besar zaman rosulullah dimana kekuatan dibentuk oleh iman bukan oleh jumlah tentara : perang badar! 313 tentara islam mengalahkan ribuan tentara Qurasy yang kalap dan bersenjata lengkap “ ketahuilah wahai keluarga Ghudar, berangkatlah kalian ketempat-tempat kematian kalian dalam masa tiga hari” demikian pak harfan berteriak lantang sambil menantap langit melalui jendela kelas kami beliau memekikan firasat mimpi seorang penduduk mekkah, firasat kehancuran Qurasy dalam kehebatan perang badar”³

Data diatas halaman 22 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan langkah-langkah pembelajaran cooperative learning.⁴

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata terdapat di halaman 31

“sholatlah tepat waktu, biar dapat pahala lebih banyak “ demikin bu Mus slalu menasehati kami.bukankah ini kata-kata yang di Ilhami surat An-Nisa` dan telah diucapkan ratusan kali oleh puluhan khatib? sering kala dianggap sambil lalu saja oleh ummat tapi jika yang mengungkapkannya bu mus kata-kata itu demikian berbeda, begitu sakti,berdengung-dengung didalam kalbu. yang terasa kemudian adalah penyesalan mengapa telah terlambat sholat”⁵

³ Andera Hirata.” *Laskar Pelangi* “(Yogyakarta : Pt Bentang Pustaka2005) 22

⁴ EtinSolihatindanRaharja, “*cooperatife learning*”(Jakarta: Bumiaskara,tt),9-10

⁵ Andrea.”*Laskar pelangi*”...,31

Data diatas halaman 31 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan langkah-langkah pembelajaran cooperative learning.⁶

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata terdapat di halaman 59

*“Murid PN umumnya anak-anak orang luar blitong yang bapaknya menjadi petinggi di PN. sekolah ini juga menerima anak-anak kampung seperti bang Amran, tapi tentu saja yang orang tuannya sudah menjadi orang staf. mereka semua bersih-bersih, rapi, kaya, necis, dan pintar-pintar luar biasa. mereka selalu mengharumkan nama belitong dalam lomba-lomba kecerdasan bahkan sampai tingkat nasional. sekolah PN sering dikunjungi para pejabat pengawas sekolah, atau sekolah lain. untuk melakukan semacam bench marcy, melihat bagaimana seharusnya ilmu pengetahuan ditransfer dan bagaimana anak-anak kecil didik secara ilmiah”.*⁷

Data diatas halaman 59 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan unsur-unsur pembelajaran cooperative learning.⁸

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata terdapat di halaman 64

“seumpama suku-suku badui dijazirah arab yang mengantungkan hidup pada soasis maka fillicium buah yang menaungi atap kelas kami ini adalah mata air bagi kami. hari- hari kami terorintasi pada pohon itu. ia saksi bagi drama masa kecil kami. didahannya kami membuat rumah-rumahan. dibalik daunnya kami bersembunyi jika bolos belajar kewarganegaraan. dibatang pohonnya kami menulis janji setia persahabatan dan mengukir nama-nama kecil kami dengan pisau lipar. di akarnya yang menonjol kami duduk berkeliling mendengar kisah bu

⁶ Etin.”Cooperative learning”...,9-10

⁷ Andrea.”Laskar Pelangi”...,59

⁸ M.Thobroni,“Belajar&Pembelajaran,”(Yogyakarta :Ar-RuzzMedia 2015), 235

*Mus tentang petualangan hang jebat, dan dibawah keteduhan daunnya yang rindang kami bermain lompat kodok, berlatih sandiwara romio dan juliet, tertawa,menangis,bernyanyi ,belajar dan bertengkar”.*⁹

Data diatas halaman 59 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan langkah-langkah pembelajaran cooperative learning.¹⁰

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata terdapat di halaman 65

*“demikian pula hubungan kami dengan burung untung-untung yang menakuti ulat kulit Fillisium . menurutku untuk untkut-ungktu mendapat nama lokal yang tidak adil.bayangkan ,nama bukunya adalah coppersmith barbet hanyanya ia tak lebih dari burung biru pucat membosankan dengan bunyi yang lebih membosankan kud...kud..kud... namun kehadirannya sangat kami tunggu karena ia selalu mengunjungi pohon fillisium sekitar pukul sepuluh pagi. pada jam ini kami mendapat pelajaran kewarganegaraanyang jauh lebih membosankan suara kud—kud persis diluar jendela kelas kami telah menghibur dibanting materi pelajaran bergaya indoktrinasi itu”.*¹¹

Data diatas halaman 65 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan unsur-unsur pembelajarn cooperative learning.¹²

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 66

*“aku mau ikut kepasar,chai” syahdan memohon kepada kucai, ketika kami dibagi kelompok dalam pelajaran pekerjaan tangan dan harus membeli kertas kajang dipasar”*¹³

⁹ Andrea.”Laskar Pelangi”...,64

¹⁰ Etin.”Cooperative learning”...,9-10

¹¹ Andrea.”Laskar Pelangi”...,65

¹² M.Thobroni. “Belajar&Pembelajaran....,235

¹³ Andrea.”Laskar Pelangi”...,65

Data diatas halaman 66 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan model-model pembelajaran STAD cooperative learning.¹⁴

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 70

“kucai bertahun-tahun menjadi ketua kelas kami namun bagi kami ketua kelas adalah jabatan yang paling tidak menyenangkan. jabatan itu menyebalkan antara lain,karena harus mengingatkan anggota kelas agar jangan berisik padahal diri sendiri tidak bisa diam. ini menyebabkan tak ada dari kami yang ingin menjadi ketua kelas, apalagi kelas kali ini sudah terkenal susah dikendalikan.

*“suatu hari dalam pelajaran budi pekerti kemuhammadiyah, bu Mus menjelaskan tentang karakter yang dituntut islam dari seorang amir. amir dapat berarti seorang pemimpin beliau menytir perkataan khalifah umar bin khottab”.*¹⁵

Data diatas halaman 70 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan unsur-unsur pembelajarn cooperative learning.¹⁶

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 71

“barangsiapa yang kami tunjuk sebagai amir dan kami telah kami tetapkan gajinya untuk itu maka apapun yang ia terima selain gajinya itu adalah penipuan!”

*“ibunda guru,ibunda mesti tahu bahwa anak-anak keli ini kelakuannya seperti setan. sama sekali tak bisa disuruh diam, terutama borek, kalo tak ada guru ulahnya ibarat pasien rumah sakit jiwa yang buas.....”.*¹⁷

¹⁴ M.Thobroni. *Belajar&....*,242-243

¹⁵ Andrea.”Laskar Pelangi”,70

¹⁶ M.Thobroni. *Belajar&....*,242-243

¹⁷ Andrea.”Laskar Pelangi”,71

Data diatas halaman 71 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan unsur-unsur pembelajarn cooperative learning.¹⁸

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 72

*“bu Mus juga terkejut. tak pernah sebelumnya beliau menerima tanggapan sekulas itu dari muridnya, tapi beliau maktum dengan beban yang dipikul kucai, beliau ingin bersikap seimbang maka beliau segera menyuruh kami menuliskan ketua kelas baru yang kami inginkan disekembar kertas, melipatnya, dan menyerahkan kepada beliau....”*¹⁹

Data diatas halaman 72 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan langkah-langkah pembelajarn cooperative learning.²⁰

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 73

*“memegang amanah sebagai pemimpin memang berat tapi jangan khawatir banyak orang yang akan mendoakan. tidaknya ananda mendengar diberbagai upacara petuas sering mengucapkan doa” ya Allah, lindungilah para pemimpin kami ? jangan sekali kita mendengarkan doanya “ ya Allah lindungilah anak-anak kami...”*²¹

Data diatas halaman 73 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan unsur-unsur pembelajaran cooperative learning.²²

¹⁸ M.Thobroni. *Belajar&....*,242-243

¹⁹ Andrea.”Laskar Pelangi” ...,72

²⁰ Etin.”Cooperative learning” ...,9-10

²¹ Andrea.”Laskar Pelangi” ...,73

²² M.Thobroni. *Belajar&....*,325

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 76

*“misalnya ketika kami berkumpul dan trapani bercerita tentang bagusnya buku dan tenggeramnya kapal Van Dark Wick,karya legenda ris Buya Hamka”*²³

Data diatas halaman 76 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan unsur-unsur pembelajaran cooperative learning²⁴

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 77

*“jika istirahat siang sahara dan harun duduk berdua dibawah pohon fillisium. mereka memiliki kaitan emosi yang unik,seperti persahabatan tupai dan kura-kura . harus dengan bersemangat menceritakan kucing yang berbelang tiga baru saja melahirkan tiga ekor anak yang semuanya berbelang tiga pada tanggal tiga kemaren. sahara slalu sabar mendengar cerita itu walapun harun menceritakannya setiap hari,berulang-ulang, puluhan kali,sepanjang tahun, dari seklas satu SD sampai kelas tiga SMP. sahara tetap setia mendengarkan...”*²⁵

Data diatas halaman 77 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan unsur-unsur pembelajaran cooperative leaning.²⁶

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 82

“Didadaku melingkar tanda bulat merah kehitaman,sebuah jejak kemahatololan.

*“ketika ibuku bertanya tentang tanda itu aku tak berkutik,karena pelajaran budi pekerti kemuhammadiyahhan setiap hari jum`at pagi tak membolehkan aku membohongi orang tua, apa lagi ibu...”*²⁷

²³ Andrea.”Laskar Pelangi” ...,76

²⁴ M.Thobroni. *Belajar&...*,325

²⁵ Andrea.”Laskar Pelangi” ...,77

²⁶ M.Thobroni. *Belajar&...*,325

²⁷ Andrea.”Laskar Pelangi” ...,82

Data diatas halaman 82 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan unsur-unsur pembelajaran cooperative leaning.²⁸

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 83

“bukan bermaksud berpolemik dengan temuan para ahli jiwa, kami mengerti bahwa teori ini tentu saja untuk mengingatkan anak-anaknya agar jangan bertindak keterlaluan. tapi begitulah teori penyakit gila versi ibuku dan bagiku teori efektif. aku malu sudah bertidak konyol”.²⁹

Data diatas halaman 83 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan model pembelajaran cooperative learning jigsaw .³⁰

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 85

“ maka sejak waktu virtual tercipta dari definisi hipotesis manusia tatkala nabula mengeras dari teori lubang hitam,diantara titik-titik kurunnya yang menentang panjang tak tau akan berhenti sampai kapan, aku pada titik ini ditempat ini, merasa bersyukur menjadi orang melayu belitong yang sempat menjadi murid muhammadiyah. dan sembilan tempat kelasku memberiku hari-hari yang lebih dari cukup untuk suatu ketika dimasa depan nanti ku ceritakan pada setiap orang bahwa masa kecilku amat bahagia... ”.³¹

Data diatas halaman 85 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan unsur unsur pembelajaran cooperative learning.³²

²⁸ M.Thobroni. *Belajar&...*,325

²⁹ Andrea.”Laskar Pelangi” ...,83

³⁰ M.Thobroni, *Belajar&...*,243

³¹ Andrea.”Laskar Pelangi” ...,85

³² Etin.”Cooperative learning” ...,9-10

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 90

*“aku termenung mendengar cerita lintang. aku memang tidak pernah menyaksikan langsung bodenga beraksi tapi aku mengenal bodenga lebih dari lintang mengenalnya. bagiku bodenga adalah guru firasat dan semua hal yang berhubungan dengan perasaan gamang, pilu dan sedih...”*³³

Data diatas halaman 90 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan metode pembelajaran cooperative learning jigsaw.³⁴

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 100

“lintang hanya dapat belajar setelah agak laut karena rumahnya gaduh sulit menemukan tempat kosong dan karena harus merebut lampu minyak namun sesekali ia memegang buku, terbanglah ia meninggalkan gubuk doyong berdinding kulit itu. belajar adalah hiburan yang membuatnya lupa pada seluruh penat dan kesulitan hidup. buku baginya adalah obat dan sumur kehidupan yang airnya selalu memberi kekuatan baru agar ia mampu mengayuh sepeda metentang angin setiap hari. jika berhadapan dengan buku ia akan bersiap oleh setiap kalimat ilmu yang dibacanya, ia tergoda oleh sayap-sayap kata yang diucapkan oleh para cerdik cendikia, ia melirik maksud sebuah rumus, sesuatu yang mungkin tak kasat mata bagi orang lain”.³⁵

“ketika sampai ke bab ilmu ukur ia tersenyum riang karena nolarnya demikian ringan mengikuti logika matematis pada simulasi ruang berbagai dimensi. Ia dengan cepat menguasai dekomposisi tetra hedral yang rumit luar biasa, aksioma arah, dan tioroma phytagorean. Semua materi sangat jauh melampaui tingkat usia dan pendidikannya”.

³³ Andrea.”Laskar Pelangi” ...,90

³⁴ M.Thobroni, *Belajar&...*,243

³⁵ Andrea.”Laskar Pelangi” ...,100

Data diatas halaman 100 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan unsur-unsur pembelajaran cooperative learning.³⁶

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 104

*“Kita hanya dapat menyebutkannya langit ketujuh sebagai gambaran imanijer tempat tertinggi dari yang paling tinggi. Di tempat asing itu, tempat yang takkan pernah memiliki nama diatas langit ketujuh disitulah kesombongan bersemayam rupanya seperti kabut tipis seperti asap cangklong melayang-layang pelan, memabuka. Maka apabila kita tanyakan sesuatu kepada orang-orang bodoh, maka menjawab dengan merancau menyembunyikan ketidaktahuannya dalam omongan cepat, mencari berbagai alasan, dan membelokkan arah pertanyaan”.*³⁷

Data diatas halaman 104 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan model-model pembelajaran cooperative learning.³⁸

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 105

*“Jarinya tak pernah berhenti mengacung tanda ia bisa menjawab. Kalau melipat ia paling cepat kalau ia membaca paling hebat”.*³⁹

Data diatas halaman 10 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan model pembelajaran cooperative learning jigsaw.⁴⁰

³⁶ Etin. "Cooperative learning" ...,9-10

³⁷ Andrea. "Laskar Pelangi" ...,104

³⁸ Suyono, "menjelajah seratus pembelajaran inovatif" (sidoarjo /; Maspedia Buana Pustaka, 2009) ,78

³⁹ Andrea. "Laskar Pelangi" ...,105

⁴⁰ M. Thobroni, *Belajar&... ..*, 242-243

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 106-107

Kami baru saja bisa mencongak dia bisa sudah bisa membagi angka desimal, menghitung akar dan menemukan pangkat, lalu, tidak hanya menggunakan, tidak juga mampu menjelaskan hubungan keduanya, dalam tabel logaritma. Kelemahan, aku tak yakin apakah hal ini disebut kelemahan tulisannya yang cakar ayam tak karuan tentu karena mekanisme motorik jemarinya tak mampu mengejar pikirannya yang berlari secepat kijing “ $13 \times 6 \times 7 + 83 - 39$ ” tantang bu Mus didepan kelas lalu kami tergopoh-gopoh mebuca karet yang mengikat segenggam lidi, untuk mengambil 13 biji mengelompokkan menjadi 6 tumpukan susah payah menjumlahkan semua tumpukan itu, hasilnya kembali disusun mejadi 7 kelompok dihitung satu persatu sebagai total tahap 2 perkalian ditambah lagi 83 lidi lalu diambil 39. Sementara lintang, tidak memegang sebatang lidi pun tidak berfikir dengan cara orang kebanyakan hanya memejamkan mata sebentar tak lebih dari 5 detik ia bersorak “590”.

Tak sebiji pun meleset, meruntuhkan semangat kami yang sedang belepotan memegangi potongan lidi, bahan belum selesai dengan operasi perkalian tahap pertama.

Aku jengkel tapi kagum. Waktu itu kami baru masuk hari pertama di kelas dua SD!

“Superb! Anak pesisir, superb!” puji Bu Mus. Beliau pun tergoda untuk

menjangkau batas daya pikir Lintang.

“18 kali 14 kali 23 tambah 11 tambah 14 kali 16 kali 7!”

Kami berkecil hati, temangu-mangu menggenggami lidi, lalu kurang dari tujuh

detik, tanpa membuat catatan apa pun, tanpa keraguan, tanpa ketergesa-gesaan, bahkan

tanpa berkedip, Lintang berkumandang.

“651.952!”

“Purnama! Lintang, bulan purnama di atas Dermaga Olivir, indah sekali! Itulah

jawabanmu, ke mana kau bersembunyi selama ini ...?”

Ibu Mus bersusah payah menahan tawanya. Ia menatap Lintang seolah telah

*seumur hidup mencari murid seperti ini. Ia tak mungkin tertawa lepas, agama melarang itu. Ia menggeleng-gelengkan kepalanya. Kami terpesona dan bertanya-tanya bagaimana cara Lintang melakukan semua itu. Dan inilah resepnya
 “Hafalkan luar kepala semua perkalian sesama angka ganjil, itulah yang sering Menyusahkan”.*⁴¹

Data diatas halaman 106-107 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan model pembelajaran cooperative learning jigsaw.⁴²

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hiratadi halaman 108

*“Hilangkan angka satuan dari perkalian dua angka puluhan karena lebih mudah mengalikan dengan angka berujung nol, kerjakan sisanya kemudian, dan jangan kekenyangan kalau makan malam, itu akan membuat telingamu tuli dan otakmu tumpul!” Polos, tapi ia telah menunjukkan kualifikasi highly cognitive complex dengan mengembangkan sendiri teknik-teknik melokalisasi kesulitan, menganalisis, dan memecahkannya. Ingat dia baru kelas dua SD dan ini adalah hari pertamanya. Selain itu ia juga telah mendemonstrasikan kualitas nalar kuantitatif level tinggi. Sekarang aku mengerti, aku sering melihatnya berkonsentrasi memandangi angka-angka. Saat itu dari keningnya seolah terpancar seberkas sinar, mungkin itulah cahaya ilmu. Anak semuda itu telah mampu mengontemplasikan bagaimana angka-angka saling bereaksi dalam suatu operasi matematika. Kontemplasi-kontemplasi ini rupanya melahirkan resep ajaib tadi”.*⁴³

“Lintang adalah pribadi yang unik. Banyak orang merasa dirinya pintar lalu bersikap seenaknya, congkak, tidak disiplin, dan tak punya integritas. Tapi Lintang sebaliknya. Ia tak pernah tinggi hati, karena ia merasa ilmu demikian luas untuk disombongkan dan menggali ilmu tak akan ada habis-habisnya”.

⁴¹ Andrea.”Laskar Pelangi” ...,106-107

⁴² M.Thobroni, *Belajar&... ..*,242-243

⁴³ Andrea.”Laskar Pelangi” ...,108

Data diatas halaman 108 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan model pembelajaran cooperative learning jigsaw.⁴⁴

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 109

“Jika kami kesulitan, ia mengajari kami dengan sabar dan selalu membesarkan hati kami. Keunggulannya tidak menimbulkan perasaan terancam bagi sekitarnya, kecemerlangannya tidak menerbitkan iri dengki, dan kehebatannya tidak sedikit pun mengisyaratkan sifat-sifat angkuh. Kami bangga dan jatuh hati padanya sebagai seorang

*sahabat dan sebagai seorang murid yang cerdas luar biasa. Lintang yang miskin duafa adalah mutiara, galena, kuarsa, dan topas yang paling berharga bagi kelas kami. Lintang selalu terobsesi dengan hal-hal baru, setiap informasi adalah sumbu ilmu yang dapat meledakkan rasa ingin tahunya kapan saja. Kejadian ini terjadi ketika kami kelas lima, pada hari ketika ia diselamatkan oleh Bodenga”.*⁴⁵

Data diatas halaman 109 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan unsur-unsur pembelajaran cooperative learning.⁴⁶

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halamn 110

*Sabarlah anakku, pertanyaanmu menyangkut penjelasan tafsir surah Ar-Ruumdan itu adalah ilmu yang telah berusia paling tidak seribu empat ratus tahun. Tafsir baru akan ktia diskusikan nanti kalau kelas dua SMP....”.*⁴⁷

Data diatas halaman 110 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan langkah-langkah pembelajaran cooperatife learning.⁴⁸

⁴⁴ M.Thobroni, *Belajar&... ..*,242-243

⁴⁵ Andrea.”Laskar Pelangi” ...,109

⁴⁶ Etin.”Cooperative learning” ...,9-10

⁴⁷ Andrea.”Laskar Pelangi” ...,110

⁴⁸ Etin. “cooperatife learning” ...,5

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 113

*Namun, sahabatku Lintang memiliki hampir semua dimensi kecerdasan. Dia seperti toko serba ada kepandaian. Yang paling menonjol adalah kecerdasan spasialnya, sehingga ia sangat unggul dalam geometri multidimensional. Ia dengan cepat dapat membayangkan wajah sebuah konstruksi suatu fungsi jika digerakkan dalam variabel derajat. Ia mampu memecahkan kasus-kasus dekomposisi modern yang runyam dan mengajari kami teknik menghitung luas poligon dengan cara membongkar sisisisnya sesuai Dalil Geometri Euclidian. Ingin kukatakan bahwa ini sama sekali bukan perkara mudah”.*⁴⁹

Data diatas halaman 113 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan metode pembelajaran cooperative learning jigsaw.⁵⁰

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata dihalaman 114-115

“Lintang juga cerdas secara experiential yang membuatnya piawai menghubungkan setiap informasi dengan konteks yang lebih luas. Dalam kaitan ini, ia memiliki kapasitas metadiscourse selayaknya orang-orang yang memang dilahirkan sebagai seorang genius. Artinya adalah jika dalam pelajaran biologi kami baru mempelajari fungsi-fungsi otot sebagai subkomponen yang membentuk sistem mekanik parsial sepotong kaki maka Lintang telah memahami sistem mekanika seluruh tubuh dan ia mampu menjelaskan peran sepotong kaki itu dalam keseluruhan mekanika persendian dan otot-otot yang terintegrasi. Kecerdasannya yang lain adalah kecerdasan linguistik. Ia mudah memahami bahasa, efektif dalam berkomunikasi, memiliki nalar verbal dan logika kualitatif. Ia juga mempunyai descriptive power, yakni suatu kemampuan menggambarkan sesuatu dan mengambil contoh yang

⁴⁹ Andrea.”Laskar Pelangi” ...,113

⁵⁰ M.Thobroni, *Belajar&...*,243

*tepat. Pengalamanku dengan pelajaran bahasa Inggris di harihari pertama kelas 2 SMP nanti membuktikan hal itu”.*⁵¹

Data diatas halaman 114-115 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan metode pembelajaran cooperative learning jigsaw.⁵²

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 117

*“Lintang memasuki suatu tahap kreatif yang melibatkan intuisi dan pengembangan pemikiran divergen yang orisinal. Ia menggali rasaingin tahunya dan tak henti mencobacoba. Indikasi kegeniusannya dapat dilihat dari kefasihannya dalam berbahasa numerik, yaitu ia terampil memproses sebuah pernyataan matematis mulai dari hipotesis sampai pada kesimpulan. Ia membuat penyangkalan berdasarkan teorema, bukan hanya berdasarkan pembuktian kesalahan, apalagi simulasi. Dalam usia muda dia telah memasuki area yang amat teoretis, cara berpikirnya mendobrak, mengambil risiko, tak biasa, dan menerobos. Setiap hari kami merubungnya untuk menemukan kejutan-kejutan pemikirannya”.*⁵³

Data diatas halaman 117 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan metode pembelajaran cooperative learning jigsaw.⁵⁴

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 120

“Lintang bereksperimen merumuskan metode jembatan keledainya sendiri untuk pelajaran-pelajaran hafalan. Biologi misalnya. Ia menciptakan sebuah konfigurasi belajar metabolisme dengan merancang kelompok sistem biologis mulai dari sistem alat tubuh, pernapasan, pencernaan, gerak, sampai sistem saraf dan indra, baik untuk manusia, vertebrata, maupun avertebrata, sehingga mudah dipahami. Maka jika kita tanyakan padanya bagaimana seekor cacing

⁵¹ Andrea.”Laskar Pelangi” ...,114-115

⁵² M.Thobroni, *Belajar&...*,243

⁵³ Andrea.”Laskar Pelangi” ...,117

⁵⁴ M.Thobroni, *Belajar&...*,243

melakukan hajat ke3cilnya, siap-siap saja menerima penjelasan yang rapi, kronologis, terperinci, dan sangat cerdas mengenai cara kerja rambut getar di dalam sel-sel api, lalu dengan santai saja, seumpama seekor monyet sedang mencari kutu di punggung pacarnya, ia akan membuat analogi buang hajat cacing itu pada sistem ekskresi protozoa dengan anatomi vakuola kontraktil yang rumit itu, bahkan jika tidak distop, ia akan dengan senang hati menjelaskan fungsi-fungsi korteks, simpai bowman, medulla, lapisan malpigi, dan dermis dalam sistem ekskresi manusia. Karena bagi Lintang, melalui desain jembatan keledainya tadi, benda-benda hafalan ini dengan mudah dapat ia kuasai, satu malam saja, sekali tepuk.”⁵⁵

Data diatas halaman 120 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan metode pembelajaran cooperative learning jigsaw.⁵⁶

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 122

“Aku belajar keras sepanjang malam, tapi tak pernah sedikit pun, sedetik pun bisa melampaui Lintang. Nilaiiku sedikit lebih baik dari rata-rata kelas namun jauh tertinggal dari nilainya. Aku berada di bawah bayang-bayangannya sekian lama, sudah terlalu lama malah. Rangking duaku abadi, tak berubah sejak caturwulan pertama kelas satu SD. Abadi seperti lukisan ibu menggendong anak di bulan. Rival terberatku, musuh bebuyutanku adalah temanku sebangku, yang aku sayangi. Dapat dikatakan bahwa Bu Mus sering kewalahan menghadapi Lintang, terutama utnuk pelajaran matematika, sehingga ia sering diminta membantu. Ketika Lintang menerangkan sebuah persoalan rumit dan membaut simbol-simbol rahasia matematika menjadi sinar yang memberi terang bagi kami, Bu Mus memerhatikan dengan seksama bukan hanya apa yang diucapkan Lintang tapi juga pendekatannya dalam menjelaskan.

Lalu beliau menggeleng-gelengkan kepalanya, komat-kamit, berbicara sendiri tak jelas seperti orang menggerendeng. Belakangan aku tahu apa yang dikomat-kamitkan beliau.; Bu Mus mengucapkan pelan-pelan kata-kata penuh kagum, “Subhanallah....Subhanallah....”⁵⁷

⁵⁵ Andrea.”Laskar Pelangi” ...,120

⁵⁶ M.Thobroni, *Belajar&*...,243

⁵⁷ Andrea.”Laskar Pelangi” ...,122

Data diatas halaman 122 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan metode pembelajaran cooperative learning jigsaw.⁵⁸

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 123

*“Lintang mampu menjawab sebuah pertanyaan matematika melalui paling tidak tiga cara, padahal aku hanya mengajarkan satu cara. Dan ia menunjukkan padaku bagaimana menemukan jawaban tersebut melalui tiga cara lainnya yang tak pernah sedikit pun aku ajarkan! Logikanya luar biasa, daya pikirnya meluap-luap. Aku sudah tak bisa lagi mengatasi anak pesisir ini Ibunda Guru.”*⁵⁹

Data diatas halaman 123 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan metode pembelajaran cooperative learning jigsaw.⁶⁰

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 129

“Dan di siang yang panas menggelegak ini, ketika pelajaran seni suara, di salah satu sudut kumuh perguruan miskin Muhammadiyah, kami menjadi saksi bagaimana nasib menemukan bakat Mahar. Mulanya Bu Mus meminta A Kiong maju ke depan kelas untuk menyanyikan sebuah lagu, dan seperti diduga—hal ini sudah delapan belas kali terjadi—ia akan membawakan lagu yang sama yaitu Berkibarlah Benderaku karya Ibu Sud.

“...berkiballah bendelaku....”

“...lambang suci gagah pelwila”

“... bergelak-bergelak! Selentak ... selentak ...!”

A Kiong membawakan lagu itu dengan gaya mars tanpa rasa sama sekali. Ia memandang keluar jendela dan pikirannya tertuju pada labu siam yang merambati dahandahan rendah filicium serta buah-buahnya yang gendut-gendut bergelantungan. Ia bahkan

⁵⁸ M.Thobroni, *Belajar&....*,243

⁵⁹ Andrea.”Laskar Pelangi”...,123

⁶⁰ M.Thobroni, *Belajar&....*,243

*tidak sedikit pun memandang ke arah kami. Ia mengkhianati penonton.”*⁶¹

Data diatas halaman 129 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan unsur-unsur pembelajaran cooperative learning.⁶²

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 130

“Kami juga tak memerhatikannya bernyanyi. Lintang sibuk dengan rumus pythagoras, Harun tertidur pulas sambil mendengkur, Samsu n menggambar seorang pria yang sedang mengangkat sebuah rumah dengan satu tangan kiri. Sahara asyik menyulam kruistik kaligrafi tulisan Arab Kulil Haquq Walau Kana Murron artinya: Katakan kebenaran walaupun pahit dan Trapani melipat-lipat sapu tangan ibunya. Sementara itu Syahdan, aku dan Kucai sibuk mendiskusikan rencana kami menyembunyikan sandal Pak Fahimi (guru kelas empat yang galak itu) di Masjid Al-Hikmah. Mahar adalah orang satu-satunya yang menyimaknya. Sedangkan Bu Mus menutup wajahnya dengan kedua tangan, beliau berusaha keras menahan kantuk dan tawa mendengar lolongan A Kiong”.⁶³

Data diatas halaman 130 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan unsur-unsur pembelajaran cooperative learning.⁶⁴

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 131

“Bu Mus menyelamatkan aku dengan buru-buru menyuruhku berhenti bernyanyi sebelum lagu merdu itu selesai, dan sekarang beliau menunjuk Samson. Kenyataannya semakin parah, Samson

⁶¹ Andrea”Laskar Pelangi”...,129

⁶² M.Thobroni, “Belajar&Pembelajaran...,235

⁶³ Andrea.”Laskar Pelangi”...,130

⁶⁴ M.Thobroni, “Belajar&Pembelajaran...,235

menyanyikan lagu yang berjudul Teguh Kukuh Berlapis Baja juga karya C. Simanjuntak sesuai dengan citra tubuh raksasanya. Ia menyanyikan lagu itu dengan sangat nyaring sambil menunduk dalam dan menghentak-hentakkan kakinya dengan keras.

“...Teguh kukuh berlapis baja!”

“...rantai smangat mengikat padu!”

“...tegak benteng Indonesia!”⁶⁵

Data diatas halaman 131 novel laskar pelangi karya Andrea

Hirata menunjukkan langkah-langkah cooperative learning.⁶⁶

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 132

“Maka seni suara adalah mata pelajaran yang paling tidak prospektif di kelas kami. Oleh karena itu, ia ditempatkan di bagian akhir paling siang. Fungsinya hanya untuk menunggu waktu Zuhur, yaitu saatnya kami pulang, atua untuk sekadar hiburan bagi Bu Mus karena dengan menyuruh kami bernyanyi beliau bisa menertawakan kami. Pada umumnya kami memang tak bisa menyanyi. Bahkan Lintang hanya bisa menampilkan dua buah lagu, yaitu Padamu Negeri dan Topi Saya Bundar. Lagu tentang topi ini adlaah lagu superringkas dengan bait yang dibalik-balik. Lintang menyanyikannya dengan tergesa-gesa sehingga seperti rapalan agar tugas itu cepat selesai”⁶⁷

Data diatas halaman 132 novel laskar pelangi karya Andrea

Hirata menunjukkan unsur-unsur pembelajaran cooperative learning.⁶⁸

⁶⁵ Andrea”Laskar Pelangi”...,131

⁶⁶ Etin. “cooperatife learning” ...,9-10

⁶⁷ Andrea.”Laskar Pelangi” ...,132

⁶⁸ M.Thobroni, “Belajar&Pembelajaran,” ..., 235

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 134

*Kami tidak peduli ketika Mahar beranjak. Ia menyandang tasnya, sebuah karung kecampang, karena ia juga sudah bersiap-siap akan pulang. Kami sibuk sendiri-sendiri. Sahara sama sekali tak memalingkan wajah dari kruistiknya, Lintang terus menghitung, Samson masih menggambar, dan yang lain asyik berdiskusi. Mahar melangkah ke depan dengan tenang, anggun, tak tergesa-gesa”.*⁶⁹

Data diatas halaman 134 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan unsur-unsur pembelajaran cooperative learning.⁷⁰

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 135

*Bu Mus membalas hormat takzimnya yang santun dengan tersenyum ganjil. “Anak muda ini pasti tak pandai melantun tapi jelas ia menghargai seni,” mungkin demikian yang ada dalam hati Bu Mus. Tapi tetap saja beliau menahan tawa. Lalu Mahar mengucapkan semacam prolog. “Aku akan membawakan sebuah lagu tentang cinta Ibunda Guru, cinta yang teraniaya lebih tepatnya”.*⁷¹

Data diatas halaman 135 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan langkah-langkah cooperative learning.⁷²

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 139

“Jika Lintang memiliki level intelektualitas yang demikian tinggi maka Mahar memperlihatkan bakat seni selevel dengan tingginya

⁶⁹ Andrea.”Laskar Pelangi” ...,134

⁷⁰ M.Thobroni, “Belajar&Pembelajaran,” ..., 235

⁷¹ Andrea.”Laskar Pelangi” ...,135

⁷² Etin. “cooperatife learning...,9-10

*inteligensia Lintang. Mahar memiliki hampir setiap aspek kecerdasan seni yang tersimpan seperti persediaan amunisi kreativitas dalam lokus-lokus di kepalanya. Kapasitas estetika yang tinggi melahirkannya sebagai seniman serba bisa, ia seorang pelantun gurindam, sutradara teater, penulis yang berbakat, pelukis natural, koreografer, penyanyi, pendongeng yang ulung, dan pemain sitar yang fenomenal”.*⁷³

Data diatas halaman 139 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan model metode pembelajaran cooperative learning jigsaw.⁷⁴

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 140

*Jika tak ada guru, Lintang tampil ke depan, menggambar rangkaian teknik bagaimana membuat perahu dari pelepah sagu. Perahu ini digerakkan baling-baling yang disambungkan dengan motor yang diambil dari tape recorder dan ditenagai dua buah batu baterai. Ia membuat perhitungan matematis yang canggih untuk memanipulasi gerak mekanik motor tape dan menjelaskan kepada kami hukum-hukum pokok hidrolis. Perhitungan matematikanya itu dapat memperkirakan dengan sangat akurat laju kecepatan perahu berdasarkan massanya. Aku terpesona melihat perahu kecil itu berputar-putar sendiri di dalam baskom”.*⁷⁵

Data diatas halaman 139 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan model pembelajaran cooperative GI.⁷⁶

⁷³ Andrea.”Laskar Pelangi” ...,139

⁷⁴ M.Thobroni, “Belajar&Pembelajaran,” ..., 243

⁷⁵ Andrea”Laskar Pelangi”...,140

⁷⁶ M.Thobroni, “Belajar&Pembelajaran,” ..., 243

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 141

*“Setelah itu Mahar maju, menundukkan kepala dengan takzim di depan kami seperti seniman istana yang ingin bersenandung atas perkenan tuan raja, lalu dengan manis ia membawakan lagu *Leaving on a Jet Plane* dengan gitarnya dengan ketukan-ketukan bernuansa hadrah. Di tangan orang yang tepat musik ternyata bisa menjadi demikian indah. Mahar juga membaca beberapa bait puisi parodi tentang orang-orang Melayu yang mendadak kaya atau tentang burung-burung putih di Pantai Tanjong Kelayang. Mahar dengan aksesoris-aksesori etnikinya ibarat orang yang dititipi Engelbert Humperdink suara emas dan diwarisi Salvador Dali sikap-sikap nyentrik. Persahabatannya dengan para seniman lokal dan seorang penyiar radio AM yang memiliki beragam koleksi musik memperkaya wawasan seni dan perbendaharaan lagu Mahar”*

*“Pada kesempatan lain Lintang mempresentasikan percobaan memunculkan arus listrik dengan mengerak-gerakkan magnet secara mekanik dan menjelaskan prinsip-prinsip kerja dinamo. Mahar memperagakan cara membuat sketsa-sketsa kartun dan cara menyusun alur cerita bergambar. Lintang menjelaskan aplikasi geometri dan aerodinamika dalam mendesain layangan, Mahar menceritakan kisah yang memukau tentang bangsa-bangsa yang punah. Pernah juga Lintang menyusun potongan-potongan kaca yang dibentuk cekung seperti parabola dan menghadapkannya ke arah matahari agar mendapatkan suhu yang sangat tinggi, rancangan energi matahari katanya”.*⁷⁷

Data diatas halaman 141 novel laskar pelangi karya Andrea

Hirata menunjukkan model metode pembelajaran jigsaw.⁷⁸

⁷⁷ Andrea.”Laskar Pelangi” ...,141

⁷⁸ M.Thobroni, “Belajar&Pembelajaran,” ..., 243

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 143

*“Aku ingat kejadian ini, suatu ketika untuk nilai rapor akhir kelas enam, Bu Mus yang berpendirian progresif dan terbuka terhadap ide-ide baru, membebaskan kami berekspresi. Kami diminta menyetor sebuah master piece, karya yang berhak mendapat tempat terhormat, dipajang di ruang kepala sekolah. Maka esoknya kami membawa celengan bebek dari tanah liat dan asbak dari cetakan lilin. Sebagian lainnya membawa replika rumah panggung Melayu dari bahan perdu apit-apit dan simpai dari jalinan rotan untuk mengikat sapu lidi. Trapani menyetorkan peta Pulau Belitong yang dibuat dari serbuk kayu. Syahdan membuat karya yang persis sama tapi bahannya bubur koran, jelek sekali dan busuk baunya”.*⁷⁹

Data diatas halaman 143 novel laskar pelangi karya Andrea

Hirata menunjukkan evaluasi pembelajaran cooperative learning.⁸⁰

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 145

*“Inilah seni, Bung!” khotbahnya di hadapan kami yang terkesima. Gayanya seperti pesulap sehabis membuka genggam tangan untuk memperlihatkan burung merpati. Dan ia mendapat angka sembilan, tak ada lawannya. Angka itu adalah nilai kesenian tertinggi yang pernah dianugerahkan Bu Mus sepanjang karier mengajarnya. Bahkan Lintang sekalipun tak berkutik”.*⁸¹

Data diatas halaman 145 novel laskar pelangi karya Andrea

Hirata menunjukkan model pembelajaran cooperative jigsaw.⁸²

⁷⁹ Andrea.”Laskar Pelangi” ...,143

⁸⁰ NgalmPurwanto, “Prinsip-prinsipdanTeknikEvaluasiPengajaran” (Bandung: RemajaRosdakarya 1984), 52

⁸¹ Andrea.”Laskar Pelangi” ...,145

⁸² M.Thobroni, “Belajar&Pembelajaran,” ..., 243

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 146

*Pada kesempatan lain Mahar bergabung dengan grup rebana Masjid Al-Hikmah dan mengolaborasikan permainan sitar di dalamnya. Jika grup ini mendapat tawaran mengisi acara di sebuah hajatan perkawinan, para undangan lebih senang menonton mereka daripada menyalami kedua mempelai”.*⁸³

Data diatas halaman 146 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan model pembelajaran cooperative jigsaw.⁸⁴

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 148

*Mahar adalah penata musik setiap lagu yang kami bawakan dan racun pada setiap aransementnya menyengat ketika ia memainkan melodi dengan sitarnya. Ia berimprovisasi, berdiri di tengah pertunjukan, dan dengan wajah demikian syahdu ia mengekspresikan setiap denting senar sitar yang bercerita tentang daun-daun pohon bintang yang melayang jatuh di permukaan Sungai Lenggang yang tenang lalu hanyut sampai jauh ke muara, tentang angin selatan yang meniup punggung Gunung Selumar, berbelok dalam kesenyapan Hutan Jangkang, lalu menyelinap diam-diam ke perkampungan. Ah, indahnya, pria muda ini memiliki konsep yang jelas bagaimana seharusnya sebuah sitar berbunyi”.*⁸⁵

Data diatas halaman 148 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan model pembelajaran cooperative jigsaw.⁸⁶

⁸³ Andrea.”Laskar Pelangi” ...,146

⁸⁴ M.Thobroni, “Belajar&Pembelajaran,” ..., 243

⁸⁵ Andrea.”Laskar Pelangi” ...,148

⁸⁶ M.Thobroni, “Belajar&Pembelajaran,” ..., 243

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 189

*Lukisan Mahar sesungguhnya merupakan sebuah karya hebat yang memiliki nyawa, mengandung ribuan kisah, menentang keyakinan, dan mampu menggugah perasaan. Namun, Mahar tetaplah anak kecil dengan keterbatasan kosa kata untuk menjelaskan maksudnya. Ia kesulitan menemukan orang yang dapat memahaminya, dan lebih dari itu, ia juga seniman yang bekerja berdasarkan suasana hati. Maka ketika Samson, Syahdan, dan Sahara berpendapat bahwa bentuk burung yang tak jelas karena Mahar sebenarnya tak pernah melihatnya, Mahar kembali tenggelam dalam sarkasme, mood-nya rusak berantakan. Inilah kenyataan pahit dunia nyata. Begitu banyak seniman bagus yang hidup di antara orang-orang buta seni. Lingkungan umumnya tak memahami mereka dan lebih parah lagi, tanpa beban berani memberi komentar seenak udelnya. Ketika Mahar sudah berpikir dalam tataran imajinasi, simbol, dan substansi, Samson, Syahdan, dan Sahara masih berpikir harfiah. Kasihan Mahar, seniman besar kami yang sering dilecehkan”.*⁸⁷

Data diatas halaman 189 novel laskar pelangi karya

Andrea Hirata menunjukkan model pembelajaran cooperative jigsaw.⁸⁸

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 215

*Karnaval 17 Agustus sangat potensial untuk meningkatkan gengsi sekolah, sebab ada penilaian serius di sana. Ada kategori busana terbaik, parade paling megah, peserta paling serasi, dan yang paling bergengsi: penampil seni terbaik. Gengsi ini juga tak terlepas dari integritas para juri yang dipimpin oleh seorang seniman senior yang sudah kondang, Mbah Suro namanya. Mbah Suro adalah orang Jawa, ia seniman Yogyakarta yang hijrah ke Belitung karena idealisme berkeseniannya. Karena sangat idelais maka tentu saja Mbah Suro juga sangat melarat”.*⁸⁹

⁸⁷ Andrea.”Laskar Pelangi” ...,189

⁸⁸ M.Thobroni, “Belajar&Pembelajaran,” ..., 243

⁸⁹ Andrea.”Laskar Pelangi” ...,215

Data diatas halaman 215 novel laskar pelangi karya Andrea

Hirata menunjukkan model pembelajaran cooperative jigsaw.⁹⁰

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 221

*“Satu-satunya daya tarik karnaval kami adalah Mujis. Meskipun bukan murid Muhammadiyah namun tukang semprot nyamuk ini selalu ingin ikut. Dengan dua buah tabung seperti penyelam di punggungnya dan topeng yang berfungsi sebagai kaca mata dan penutup mulut seperti moncong babi, ia menyembrotkan asap tebal dan anak-anak kecil yang menonton di pinggir jalan berduyun-duyun mengikutinya”.*⁹¹

Data diatas halaman 221 novel laskar pelangi karya Andrea

Hirata menunjukkan unsur-unsur pembelajaran cooperative learning.⁹²

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 226

*“Para guru mengangguk-angguk salut dengan ide Mahar. Mereka salut karena selain kana menampilkan sesuatu yang berbeda, menampilkan suku terasing di Afrika adalah ide yang cerdas. Suku itu tentu berpakaian seadanya. Semakin sedikit pakaiannya—atau dengan kata lain semakin tidak berpakaian suku itu—maka anggaran biaya untuk pakaian semakin sedikit. Ide Mahar bukan saja baru dan yahud dari segi nilai seni tapi juga aspiratif terhadap kondisi kas sekolah. Ide yang sangat istimewa”.*⁹³

⁹⁰ M.Thobroni, “Belajar&Pembelajaran,” ..., 243

⁹¹ Andrea.Laskar Pelangi” ...,221

⁹² M.Thobroni, “Belajar&Pembelajaran,(..., 235

⁹³ Andrea.”Laskar Pelangi” ...,226

Data diatas halaman 229-230 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan unsur-unsur pembelajaran cooperative learning.⁹⁴

Refleksi data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 229-230

“Tapi kami tak gentar. Situasi moril kami sedang tinggi. Melihat kepemimpinan, kepiawaian, dan gaya Mahar kepercayaan diri kami meletup-letup. Ia tampil laksana para event organizer atau para seniman, atau mereka yang menyangka dirinya seniman. Pakaiannya serba hitam dengan tas pinggang berisi walkman, pulpen, kacamata hitam, batu baterai, kaset, dan deodoran. Kami mengerahkan seluruh sumber daya civitas akademika Muhammadiyah. Latihan kami semakin serius dan yang palihng sering membaut kesalahan adalah Kucai. Meskipun dia ketua kelas tapi di panggung sandiwara ini Maharlah yang berkuasa. Mahar mencoba menjelaskan maksudnya dengan berbagai cara. Kadang-kadang ia demikian terperinci seperti buku resep masakan, dan lebih sering ia merasa frustrasi. Namun, kami sangat patuh pada setiap perintahnya walaupun kadang-kadang tidakmasuk akal. Tapi ini seni, Bung, tak ada hubungannya dengan logika”.⁹⁵

Data diatas halaman 229-230 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan unsur-unsur pembelajaran cooperative learning.⁹⁶

⁹⁴ M. Thobroni, “Belajar&Pembelajaran,(..., 235

⁹⁵ Andrea.”Laskar Pelangi” ...,229-230

⁹⁶ M. Thobroni, “Belajar&Pembelajaran,(..., 235

Refleksi data cooperative learning tentang pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa secara aktif yaitu terdapat pada halaman 114 laskar pelangi sebagai berikut :

“Ia sering membuat permainan dan mendesain visualisasi guna menerjemahkan rumusan geometris pada tingkat kesulitan yang sangat tinggi. Tujuannya agar gampang disimulasikan sehingga kami sekelas dapat dengan mudah memahami kerumitan Teorema Kupu- Kupu atau Teorema Morley yang menyatakan bahwa pertemuan segitiga yang ditarik dari trisektor segitiga bentuk apa pun akan membentuk segitiga inti yang sama isi. semua itu dilengkapinya dengan bukti-bukti matematis dalam jangkauan analisi yang melibatkan kemampuan logika yang sangat tinggi. ini juga sama sekali bukan urusan mudah, terutama untuk tingkat pendidikan serendah kami serta. dan mengingkar hal yang terjadi disebuah sekolah kampungseperti gudang kopra makna kuanggap apa yang dilakukan lintang sangat luar biasa.”⁹⁷

Data diatas menunjukkan termasuk model-model pembelajaran cooperative learning jigsaw karna yang mana siswa yang pintar membantu menerangkan kepada teman-temannya agar lebih mudah memahami dengan bahasa yang mudah.⁹⁸

Data lain dapat ditemukan pada halaman 119 novel Laskar Pelangi.

“Yang lebih menakjubkan adalah semua pengetahuan itu ia pelajari sendiri dengan membaca bermacam-macam buku milik kepala sekolah kami jika ia mendapat giliran menyapu di ruangan beliau. Ia bersimpuh di balik pintu ayun, semacam pintu koboi, menekuni angka-angka yang bicara, bahkan dalam buku-buku berbahasa Belanda ”.⁹⁹

⁹⁷ Andrea. “Laskar pelangi”..., 114

⁹⁸ M.Thobrobi. “Belajar &”242-243

⁹⁹ Andrea. “Laskar Pelangi “119

Data ini menunjukkan unsur-unsur dasar cooperative learning yang mana para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “ *tenggelam atau berenang bersama-sama*”. Para siswa memiliki rasa bertanggungjawab dalam belajar bersama dalam meningkatkan prestasi belajar.¹⁰⁰

Data lain ditemukan di halaman 122 novel *Laskar Pelangi*

“Ketika Lintang menerangkan sebuah persoalan yang rumit dan membuat simbol-simbol rahasia matematika menjadi sinar yang member terang bagi kami, Bu Mus memperhatikan dengan seksama bukan hanya apa yang diucapkan Lintang tapi juga pendekatannya dalam menjelaskan”¹⁰¹

Data tersebut termasuk unsur-unsur cooperative learning yang mana Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan berkerjasama selama belajar.¹⁰²

Data lain yang sesuai dengan halaman sebelumnya ditemukan pada halaman 118 novel *Laskar Pelangi*.

“Suatu waktu kami belajar sistem persamaan linier dan tertatih-tatih mengurai-uraikan kasusnya dengan substitusi agar dapat menemukan nilai sebuah variable, ia bosan dan menghambur ke depan kelas, memenuhi papan tulis dengan alternative-alternatif solusi linier, di antaranya dengan metode eliminasi”¹⁰³

¹⁰⁰ M.Thobroni. “Belajar &”,235

¹⁰¹ Andrea.”Laskar Pelangi “...,122

¹⁰² M.Thobroni. “Belajar &”,235

¹⁰³ Andrea. “ Laskar Pelangi”...,118

Data ini termasuk unsur-unsur cooperative learning bahwa Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan berkerjasama selama belajar.¹⁰⁴

Data lain yang menunjukkan adanya presentasi dari siswa terdapat pada halaman 141-142 novel *laskar pelangi*.

*“Pada kesempatan lain Lintang mempresentasikan percobaan memunculkan arus listrik dengan menggerak-gerakkan magnet secara mekanik dan menjelaskan prinsip-prinsip kerja dinamo. Mahar memperagakan cara membuat sketsa-sketsa kartun dan cara menyusun alur cerita bergambar. Lintang menjelaskan aplikasi geometri dan aerodinamika dalam mendesain layangan. Mahar menceritakan kisah yang memukau tentang bangsa-bangsa yang punah. Pernah juga Lintang menyusun potongan-potongan kaca yang dibentuk cekung seperti parabola dan menghadapkannya kearah matahari agar mendapatkan suhu yang sangat tinggi, rancangan energy matahari katanya”.*¹⁰⁵

*“Sebaliknya Mahar tak mau kalah, ia menggotong sebuah meja putas dan mendemonstrasikan seni membuat gerabah yang indah, teknik-teknik melukis gerabah itu dan mewarnainya.”.*¹⁰⁶

Data ini termasuk langkah-langkah cooperative learning yakni guru memberikan kesempatan kepada siswa dari masing-

¹⁰⁴ M.Thobroni. “Belajar &.....”...,253

¹⁰⁵ Andrea.”Laskar Pelangi “...,142

¹⁰⁶ibid,142

masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Pada saat diskusi dikelas, guru bertindak sebagai moderator.¹⁰⁷

Pada novel *Laskar Pelangi* halaman 32, ditemukan cuplikan yang merefleksikan interaksi pribadi antara siswa dengan guru.

“Bagi kami, Pak Harfan dan Bu Mus adalah pahlawan tanpa tanda jasa yang sesungguhnya. Merekalah mentor, penjaga, sahabat, pengajar, dan guru spiritual. Mereka yang pertama menjelaskan secara gamblang implikasi amar makrufnahi munkar sebagai pegangan moral kami sepanjang hayat. Mereka mengajari kami membuat rumah-rumahan dari perdu apit-apit, mengusap luka-luka di kaki kami, membimbing kami cara mengambil wudu, melongok ke dalam sarung kami ketika kami disunat, mengajari kami doa sebelum tidur, memompa ban sepeda kami, dan kadang-kadang membuatkan kami air jeruk sambal”¹⁰⁸

Data tersebut menunjukkan bukti-bukti interaksi pribadi yang kuat di antara guru dan murid. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar di depan kelas, namun juga sebagai sahabat dan pembimbing spiritual bagi para siswanya.¹⁰⁹

Contoh interaksi pribadi antar siswa dalam novel *Laskar Pelangi* terefleksi pada halaman 85.

“Dan sembilan teman sekelasku memberiku hari-hari yang lebih dari cukup untuk siatu ketika di masa depan nanti kuceritakan

¹⁰⁷ Etin. “Cooperative learning” ...,5

¹⁰⁸ Andrea. “Laskar Pelangi” ...,5

¹⁰⁹ Etin. “Cooperative learning” ...,5

pada setiap orang bahwa masa kecilku amat bahagia. Kebahagiaan yang spesifik karena kami hidup dengan persepsi tentang kesenangan sekolah dan persahabatan yang kami terjemahkan sendiri.

Kami adalah sepuluh umpan nasib dan kami seumpama kerang-kerang halus yang melekat erat satu sama lain dihantam deburan ombak ilmu. Kami seperti anak-anak bebek. Tak terpisahkan dalam susah dan senang. Induknya adalah Bu Mus”¹¹⁰

Data ini mencontohkan interaksi pribadi antar siswa dan ini termasuk unsur-unsur cooperative learning yang mana siswa dan siswa memiliki tanggungjawab dalam belajar secara induvidu maupun kelompok.¹¹¹

Data Refleksi pola interaksi cooperative dapat dilihat pada halaman 115-116-117 novel Laskar Pelangi .

“Saat itu aku mendapat kritikan tajam dari ayahkukarena nilai bahasa Inggrisku yang tak kunjung membaik. Aku pun akhirnya menghadap pemegang kunci pintu ilmu filsafat untuk mendapat satu dua resep ajaib. Aku keluhkan kesulitanku memahami tense.

“Kalau tak salah jumlahnya sampai enam belas, dan jika ia sudah berada dalam sebuah narasi aku kehilangan jejak dalam konteks tense apa aku berada? Pun ketika ingin membentuk sebuah kalimat, bingung aku menentukan tense-nya. Bahasa Inggrisku tak maju-maju”

“Begini,” kata Lintang sabar menghadapi ketololanku. Ketika ia seeding memaku sandal cunghai-nya yang menganga seperti buaya lapar. Kupikir ia pasti mengira bahwa aku mengalami disorientasi waktu dan akan menjelaskan makna tense yang membosankan. Tapi petuahnya sungguh tak kuduga”¹¹²

¹¹⁰ Andrea.”Lskar pelangi”...,85

¹¹¹ M. Thobroni. “Belajar &.....”...,235

¹¹² Andrea.”Laskar Pelangi”...,115-116-117

“Belajar kata terlebih dahulu, bukan belajar bahasa, itulah inti paradigm belajar bahasa Inggris versi Lintang. Sebuah ide cemerlang yang hanya terpikirkan oleh orang yang memahami prinsip-prinsip belajar bahas”

“Setelah itu aku membangun konstruksiku sendiri dalam memahami kalimat-kalimat Inggris, kemudian Lintang menunjukkan cara meningkatkan kualitas tata bahasaku dengan mengenalkan teori struktur dan aturan-aturan tense. Pendekatan ini diam-diam kami sebarkan pada seluruh teman sekelas. Dan ternyata ini sukses besar, sehingga dapat dikatakan Lintanglah yang telah mengakhiri masa kejahiliahan bahasa Inggris di kelas kami”¹¹³

Data ini menunjukkan interaksi menggunakan metode cooperative learning Jigsaw membutuhkan siswa pakar untuk mempelajari lebih dalam sebelum menjelaskan kepada siswa yang lain .¹¹⁴

¹¹⁴ M.thobroni.”Belajar &....”.....,242-243

B. Analisis Data

1. Halaman 22 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

*“cerita selanjutnya sangat memukau. sebuah cerita peperangan besar zaman rosulullah dimana kekuatan dibentuk oleh iman bukan oleh jumlah tentara : perang badar! 313 tentara islam mengalahkan ribuan tentara Qurasy yang kalap dan bersenjata lengkap “ ketahuilah wahai keluarga Ghudar, berangkatlah kalian ketempat-tempat kematian kalian dalam masa tiga hari” demikian pak harfan berteriak lantang sambil menatap langit melalui jendela kelas kami beliau memekikan firasat mimpi seorang penduduk mekkah, firasat kehancuran Qurasy dalam kehebatan perang badar”.*¹¹⁵

Halaman 22 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan langkah-langkah pembelajaran cooperative learning, Langkah pertama, yang dilakukan guru adalah merancang rencana program pembelajaran. Pada langkah ini guru dapat mempertmbangkan dan menetapkan target pembelajaran. Guru juga menetapkan sikap dan keterampilan sosial. Guru harus mengorganisasikan materi dan tugas-tugas siswa yang mencerminkan system kerja dalam kelompok kecil. Untuk memulai pembelajaran, guru harus menjelaskan tujuan dan sikap serta keterampilan sosial yang ingin dicapai dan diperlihatkan oleh siswa selama pembelajaran. Hal ini mutlak harus guru, karena demikian siswa terbiasa mengetahui dan memahami apa yang harus dilakukannya selama proses pembelajaran berlangsung.¹¹⁶

¹¹⁵ Andera Hirata. ” *Laskar Pelangi* “(Yogyakarta : Pt Bentang Pustaka2005) 22

¹¹⁶ EtinSolihatindanRahatja, “*cooperatife learning*”(Jakarta: Bumiaskara,tt),9-10

2. Halaman 31 data novel laskar pelangi karya Andrea

*“sholatlah tepat waktu, biar dapat pahala lebih banyak “ demikin bu mus slalu menasehati kami.bukankah ini kata-kata yang di Ilhami surat An-Nisa` dan telah diucapkan ratusan kali oleh puluhan khatib? sering kala dianggap sambil lalu saja oleh ummat tapi jika yang mengungkapkannya bu mus kata-kata itu demikian berbeda, begitu sakti,berdengung-dengung didalam kalbu. yang terasa kemudian adalah penyesalan mengapa telah terlambat sholat”.*¹¹⁷

Halaman 31 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan langkah-langkah pembelajaran cooperative learning, Langkah pertama, yang dilakukan guru adalah merancang rencana program pembelajaran.Pada langkah ini guru dapat mempertmbangkan dan menetapkan target pembelajaran. Guru juga menetapkan sikap dan keterampilan sosial. Guru harus mengorganisasikan materi dan tugas-tugas siswa yang mencerminkan system kerja dalam kelompok kecil. Untuk memulai pembelajaran, guru harus menjelaskan tujuan dan sikap serta keterampilan sosial yang ingin dicapai dan diperlihatkan oleh siswa selama pembelajaran. Hal ini mutlak harus guru, karena demikian siswa terbiasa mengetahui dan memahami apa yang harus dilakukannya selama proses pembelajaran berlangsung.¹¹⁸

¹¹⁷ Andrea.”Laskar Pelangi”...,31

¹¹⁸ Etin., “*cooperatife learning*” ..., 9-10

3. Halaman 59 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

*“Murid PN umumnya anak-anak orang luar blitong yang bapaknya menjadi petinggi di PN. sekolah ini juga menerima anak-anak kampung seperti bang Amran, tapi tentu saja yang orang tuannya sudah menjadi orang staf. mereka semua bersih-bersih, rapi, kaya, necis, dan pintar-pintar luar biasa. mereka selalu mengharumkan nama belitong dalam lomba-lomba kecerdasan bahkan sampai tingkat nasional. sekolah PN sering dikunjungi para pejabat pengawas sekolah, atau sekolah lain. untuk melakukan semacam bench marcy, melihat bagaimana seharusnya ilmu pengetahuan ditransfer dan bagaimana anak-anak kecil didik secara ilmiah”.*¹¹⁹

Halaman 59 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan unsur-unsur pembelajaran cooperative learning bahwa mula mula pendidikan dasar datang dari orang tua dan dilanjutkan kepada pendidikan dasar umum untuk memperluas daya kognitif dan intelektual anak.¹²⁰

4. Halaman 64 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

*“seumpama suku-suku badui dijazirah arab yang mengantungkan hidup pada soasis maka fillicium tuah yang menaungi atap kelas kami ini adalah mata air bagi kami. hari- hari kami terorintasi pada pohon itu. ia saksi bagi drama masa kecil kami. didahannya kami membuat rumah-rumahan. dibalik daunnya kami bersembunyi jika bolos belajar kewarganegaraan. dibatang pohonya kami menulis janji setia persahabat dan mengukir nama-nama kecil kami dengan pisau lipar. di akarnya yang menonjol kami duduk berkeliling mendengar kisah bu Mus tentang petualangan hang jebat, dan dibawah keteduhan daunnya yang rindang kami bermain lompat kodok, berlatih sandiwara romio dan juliet, tertawa, menangis, bernyanyi , belajar dan bertengkar”.*¹²¹

¹¹⁹ Andrea. "Laskar Pelangi"...,59

¹²⁰ M. Thabroni, "Belajar & Pembelajaran" (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 2015)235

¹²¹ Andrea. "Laskar Pelangi"...,64

Halaman 64 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan langkah-langkah pembelajaran cooperative learning telah dijelaskan secara jelas bahwa seorang guru memiliki kewajiban menyayangi dan mencintai pelajaran yang akan diajarkan kepada anak didik agar hasilnya dapat dirasakan oleh siswa dan siswi dikelas, pemahaman yang lebih cepat didapat merupakan hasil dari guru yang memberi gaya mengajar yang baik¹²².

5. Halaman 65 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

*“demikian pula hubungan kami dengan burung untung-untung yang menakuti ulat kulit Fillisium . menurutku untuk untkut-ungkt mendapat nama lokal yang tidak adil.bayangkan ,nama bukunya adalah coppersmith barbet hanyanya ia tak lebih dari burung biru pucat membosankan dengan bunyi yang lebih membosankan kud...kud..kud... namun kehadirannya sangat kami tunggu karena ia selalu mengunjungi pohon fillisium sekitar pukul sepuluh pagi. pada jam ini kami mendapat pelajaran kewarganegaraanyang jauh lebih membosankan suara kud—kud persis diluar jendela kelas kami telah menghibur dibanting materi pelajaran bergaya indoktrinasi itu”.*¹²³

Halaman 65 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan unsur-unsur pembelajarn cooperative learning,yang mana seorang siswa memiliki rasa tanggung jawab pribadi mapun

¹²² Etin., “*cooperatife learning*” ..., 9-10

¹²³ Andrea.”Laskar Pelangi”...,65

bersama,dalam hal ini siswa diminta agar konsentrasi dalam memahami pelajaran.¹²⁴

6. Halaman 66 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

*“aku mau ikut kepasar,chai” syahdan memohon kepada kucai, ketika kami dibagi kelompok dalam pelajaran pekerjaan tangan dan harus membeli kertas kajang dipasar”.*¹²⁵

Halaman 66 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan model-model pembelajaran STAD cooperative learning, antara siswa satu dengan yang lain memiliki hubungan dalam arti terikat ,kerja sama satu sama lain baik pelajaran maupun yang lainnya.¹²⁶

7. Halaman 70 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

“kucai bertahun-tahun menjadi ketua kelas kami namun bagi kami ketua kelas adalah jabatan yang paling tidak menyenangkan. jabatan itu menyebalkan antara lain,karena harus mengingatkan anggota kelas agar jangan berisik padahal diri sendiri tidak bisa diam. ini menyebabkan tak ada dari kami yang ingin menjadi ketua kelas, apalagi kelas kali ini sudah terkenal susah dikendalikan.

*“suatu hari dalam pelajaran budi pekerti kemuhammadiyah, bu Mus menjelaskan tentang karakter yang dituntut islam dari seorang amir. amir dapat berarti seorang pemimpin beliau menytir perkataan khalifah umar bin khottab”.*¹²⁷

¹²⁴ M.Thabroni,” Belajar &..., 235

¹²⁵ Andrea.”Laskar Pelangi”...,66

¹²⁶ Suyono,”Menjelajah Seratus Pembelajaran Inovatif”,(Sidoarjo :Mas Pedia Buana Pustaka,2009) ,78

¹²⁷ Andrea,”Laskar Pelangi”...,70

Halaman 70 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan unsur-unsur pembelajarn cooperative learning, siswa satu dengan yang lain memiliki tanggung jawab bersama maupun pribadi, bekerja sama dalam belajar, memiliki tujuan dan pencapaian belajar.¹²⁸

8. Halaman 71 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

“barangsiapa yang kami tunjuk sebagai amir dan kami telah kami tetapkan gajinya untuk itu maka apapun yang ia terima selain gajinya itu adalah penipuan!”

“ibunda guru, ibunda mesti tahu bahwa anak-anak keli ini kelakuannya seperti setan. sama sekali tak bisa disuruh diam, terutama borek, kalo tak ada guru ulahnya ibarat pasien rumah sakit jiwa yang buas.....”¹²⁹

Halaman 71 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan unsur-unsur pembelajarn cooperative learning siswa satu dengan yang lain memiliki tanggung jawab bersama maupun pribadi, bekerja sama dalam belajar, memiliki tujuan dan pencapaian belajar. Lebih-lebih pemimpin, diantara jiwa siswa adalah seorang pemimpin yang memimpin dirinya agar bisa bersaing dengan yang lain dalam arti belajar.¹³⁰

¹²⁸ M.Thobroni, "Belajar &.." ..., 235

¹²⁹ Andrea, "Laskar pelangi" ..., 71

9. Halaman 72 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

“bu Mus juga terkejut. tak pernah sebelumnya beliau menerima tanggapan sekulas itu dari muridnya, tapi beliau maklum dengan beban yang dipikul kucai, beliau ingin bersikap seimbang maka beliau segera menyuruh kami menuliskan ketua kelas baru yang kami inginkan disekembar kertas, melipatnya, dan menyerahkan kepada beliau...”¹³¹

Halaman 72 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan langkah-langkah pembelajaran cooperative learning, yang mana peran Bu Mus menjadi netral didepan muridnya dan menerapkan sifat social jiwa peduli agar bisa dicontoh oleh muridnya.¹³²

10. Halaman 73 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

“memegang amanah sebagai pemimpin memang berat tapi jangan khawatir banyak orang yang akan mendoakan. tidaknya ananda mendengar diberbagai upacara petuas sering mengucapkan doa” ya Allah, lindungilah para pemimpin kami ? jangan sekali kita mendengarkan doanya “ ya Allah lindungilah anak-anak kami...”¹³³

Halaman 73 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan langkah-langkah pembelajarn cooperative learning, bagi seorang pengajar seorang guru lebih menjadi seorang ibu yang segalanya dipraktakan dikelas seperti menasehati siswa dan siswinya¹³⁴.

¹³¹ Andrea. "Laskar Pelangi" ..., 72

¹³² Etin. "Cooperative learning" ..., 5

¹³³ Andrea. "Laskar Pelangi" ..., 73

¹³⁴ Etin. "Cooperative learning" ..., 5

11. Halaman 76 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

“misalnya ketika kami berkumpul dan trapani bercerita tentang bagusnya buku dan tenggeramnya kapal Van Dark Wick, karya legenda ris Buya Hamka”¹³⁵

Halaman 76 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan unsur-unsur pembelajaran cooperative learning disini antara siswa satu dengan yang lain memiliki arus interksi antara dan belajar bersama.¹³⁶

12. Halaman 77 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

“jika istirahat siang sahara dan harun duduk berdua dibawah pohon fillisium. mereka memiliki kaitan emosi yang unik, seperti persahabatan tupai dan kura-kura . harus dengan bersemangat menceritakan kucing yang berbelang tiga baru saja melahirkan tiga ekor anak yang semuanya berbelang tiga pada tanggal tiga kemaren. sahara slalu sabar mendengar cerita itu walaupun harun menceritakannya setiap hari, berulang-ulang, puluhan kali, sepanjang tahun, dari sekelas satu SD sampai kelas tiga SMP. sahara tetap setia mendengarkan...”¹³⁷

Halaman 77 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan unsur-unsur pembelajaran cooperative leaning disini tersirat arti sebuah kebersamaan walau pun berbeda tujuan, para siswa dan siswi memahami bahwa setiap jiwa memiliki tanggungjawab pribadi maupun bersama.¹³⁸

¹³⁵ Andrea. "Laskar Pelangi"...,76

¹³⁶ M.Thobrani. "Belajar &...."...,235

¹³⁷ Andrea. "Laskar Pelangi"...,77

¹³⁸ M.Thobrani. "Belajar &...."...,235

13. Halaman 82 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata di halaman 82

“Didadaku melingkar tanda bulat merah kehitaman, sebuah jejak kemahatololan.

“ketika ibuku bertanya tentang tanda itu aku tak berkutik, karena pelajaran budi pekerti kemuhammadiyah setiap hari jum`at pagi tak membolehkan aku membohongi orang tua, apa lagi ibu...”¹³⁹

Halaman 82 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan unsur-unsur pembelajaran cooperative learning, penulis mengartikan bahwa bait halaman diatas membreri penilaian budi pereti akhlak dan tingkah laku, yang mana sepuluh anak-anak laskar pelangi mampu merelaisasi apa yang telah diajarkan di sekolah tentang kemuhammadiyah tersebut.¹⁴⁰

14. Halaman 83 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

“Bukan bermaksud berpolemik dengan temuan para ahli jiwa, kami mengerti bahwa teori ini tentu saja untuk mengingatkan anak-anaknya agar jangan bertindak keterlaluhan. tapi begitulah teori penyakit gila versi ibuku dan bagiku teori efektif. aku malu sudah bertidak konyol”¹⁴¹.

Halaman 83 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan model pembelajaran cooperative learning jigsaw, metode

¹³⁹ Andrea. "Laskar Pelangi"...,82

¹⁴⁰ M.Thobrani. "Belajar &...."...,235

¹⁴¹ Andrea. "Laskar Pelangi"...,83

ini memberi keluasa bagi anak dan disini juga dibagi pakar yang mampu memecahkan masalah dalam pelajaran dikelas.¹⁴²

15. Halaman 84 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

“Pengetahuan terbesar terutama ku dapat dari sekolahku karena perguruan muhammadiyah bukanlah canter of exclent, tapi ia merupakan pusat marginalitas sehingga ia adalah sebuah univeritas kehidupan. disekolah ini aku memahami arti keikhlasan, perjuangan, dan integritas...”¹⁴³

Halaman 84 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan model pembelajaran cooperative learning jigsaw. metode jigsaw ini mampu membuat imagenasi berputar karna dimana ada kaitan satu pakar dengan siswa biasa dalam melakukan pekerjaannya dengan tekun.¹⁴⁴

16. Halaman 85 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

“ maka sejak waktu virtual tercipta dari definisi hipotesis manusia tatkala nabula mengeras dari teori lubang hitam, diantara titik-titik kurunnya yang menentang panjang tak tau akan berhenti sampai kapan, aku pada titik ini ditempat ini, merasa bersyukur menjadi orang melayu belitong yang sempat menjadi murid muhammadiyah. dan sembilan tempat kelasku memberiku hari-hari yang lebih dari cukup untuk suatu ketika dimasa depan nanti ku ceritakan pada setiap orang bahwa masa kecilku amat bahagia...”¹⁴⁵

Halaman 85 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan unsur unsur pembelajaran cooperative learning, mula

¹⁴² M.Thabrono. “Belajar &.....”...,242-243

¹⁴³ Andrea.”Laskar Pelangi”...,84

¹⁴⁴ M.Thabrono. “Belajar &.....”...,242-243

¹⁴⁵ Andrea.”Laskar Pelangi”...,85

mula siswa diajak berfikir bagaimana dirinya memiliki tanggungjawab atas materi yang diberikan oleh guru dikelas,dengan itu diri siswa mampu memahami bahwa belajar adalah tujuan pertamanya.¹⁴⁶

17. Halaman 90 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

“aku termenung mendengar cerita lintang. aku memang tidak pernah menyaksikan langsung bodenga beraksi tapi aku mengenal bodenga lebih dari lintang mengenalnya. bagiku bodenga adalah guru firasat dan semua hal yang berhubungan dengan perasaan gamang,pilu dan sedih...”¹⁴⁷

Halaman 90 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan metode pembelajaran cooperative learning jigsaw,lintang menunjukan peran sebagai kelompok pakar yang berada ditengah-tengah menerangkan ketidak pahaman temannya dengan bodengan yang menurutnya mudah,inilah interksi yang mampu membangun kerjasama antar siswa dan siswi.¹⁴⁸

18. Halaman 100 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

“lintang hanya dapat belajar setelah agak laut karena rumahnya gaduh sulit menemukan tempat kosong dan karena harus merebut lampu minyak namun sesekali ia memegang buku, terbanglah ia meninggalkan gubuk doyong berdinding kulit itu. belajar adalah hiburan yang membuatnya lupa pada seluruh penat dan kesulitan hidup. buku baginya adalah obat dan sumur kehidupan yang airnya selalu memberi kekuatan baru agar ia mampu mengayuh sepeda

¹⁴⁶ M.Thobroni. “Belajar &...”..., 235

¹⁴⁷ Andrea.”Laskar Pelangi”...,90

¹⁴⁸ M.Thobroni. “Belajar &..... “...,242-243

metentang angin setiap hari. jika berhadapan dengan buku ia akan bersiap oleh setiap kalimat ilmu yang dibacanya, ia tergoda oleh sayap-sayap kata yang diucapkan oleh para cerdik cendikia, ia melirik maksud sebuah rumus,sesuatu yang mungkin tak kasat mata bagi orang lain ”

“ketika sampai ke bab ilmu ukur ia tersenyum riang karena nolarnya demikian ringan mengikuti logika matematis pada simulasi ruang berbagai dimensi. Ia dengan cepat menguasai dekomposisi tetra hedral yang rumit luar biasa, aksioma arah, dan tioroma phytagorean. Semua materi sangat jauh melampaui tingkat usia dan pendidikannya”¹⁴⁹

Halaman 100 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan unsur-unsur pembelajaran cooperative learning,hal ini menunjukkan pribadi,tanggung jawab pribadi tentang belajar yang mana sosok lintang mrncontohkan perjuangannya belajar dan gaya belajar agar memahami apa yang dipelajarinya..¹⁵⁰

19. Halaman 104 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

“Kita hanya dapat menyebutkannya langit ketujuh sebagai gambaran imanijer tempat tertinggi dari yang paling tinggi. Di tempat asing itu, tempat yang takkan pernah memiliki nama diatas langit ketujuh disitulah kesombongan bersemayam rupanya seperti kabut tipis seperti asap cangklong melayang-layang pelan, memabuka. Maka apabila kita tanyakan sesuatu kepada orang-orang bodoh, maka menjawab dengan merancau menyembunyikan ketidaktahuannya dalam omongan cepat, mencari berbagai alasan, dan membelokkan arah pertanyaan”¹⁵¹

Halaman 104 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan model-model pembelajaran cooperative learning,yang

¹⁴⁹ Andrea.”Laskar Pelangi”...,100

¹⁵⁰ M.Thobroni. “Belajar &..... “...,235

¹⁵¹ Andrea.”Laskar Pelangi”...,104

dimana didalamnya ada metode STAD, jigsaw, GI dan truktural namun yang mampu menerobos adalah metode jigsaw yang menggunakan nalar pakar (dalam berfikir memecahkan masalah dalam belajar) untuk mempengaruhi yang lain agar memahami pelajaran.¹⁵²

20. Halaman 105 data novel laskar pelangi karya Andrea

*“Jarinya tak pernah berhenti mengacung tanda ia bisa menjawab. Kalau melipat ia paling cepat kalau ia membaca paling hebat”*¹⁵³

Halaman 105 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan model-model pembelajaran cooperative learning jigsaw, bahwa lintang dengan tenang menggunakan fikiran menemukan jawaban yang membuat teman-temannya sulit menemukannya, tanpa menggunakan alat bantu, lintang mampi menggunakan jari menjawab soal dari Bu Mus.¹⁵⁴

21. Halaman 106-107 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

“Kami baru saja bisa mencongak dia bisa sudah bisa membagi angka desimal, menghitung akar dan menemukan pangkat, lalu, tidak hanya menggunakan, tidak juga mampu menjelaskan hubungan keduanya, dalam tabel logaritma. Kelemahan, aku tak yakin apakah hal ini disebut kelemahan tulisannya yang cakar ayam tak karuan tentu karena mekanisme motorik jemarinya tak mampu mengejar pikirannya yang berlari sederas kijang “ $13 \times 6 \times 7 + 83 - 39$ ” tantang bu Mus didepan kelas lalu kami tergopoh-gopoh mebuca karet yang mengikat segenggam lidi, untuk mengambil 13 biji mengelompokkan menjadi 6 tumpukan susah payah menjumlahkan semua tumpukan itu, hasilnya kembali disusun mejadi 7 kelompok dihitung satu persatu sebagai total

¹⁵² M.Thobroni. “Belajar &.... “....,78-242-243

¹⁵³ Andrea.”Laskar Pelangi”....,105

¹⁵⁴ M.Thobroni. “Belajar &....”...., 242-243

tahap 2 perkalian ditambah lagi 83 lidi lau diambil 39. Sementara lintang, tidak memegang sebatang lidi pun tidak berfikir dengan cara orang kebanyakan hanya memejamkan mata sebentar tak lebih dari 5 detik ia bersorak “590”.

Tak sebiji pun meleset, meruntuhkan semangat kami yang sedang belepotan

memanggi potongan lidi, bahan belum selesai dengan operasi perkalian tahap pertama.

Aku jengkel tapi kagum. Waktu itu kami baru masuk hari pertama di kelas dua SD!

“Superb! Anak pesisir, superb!” puji Bu Mus. Beliau pun tergoda untuk

menjangkau batas daya pikir Lintang.

“18 kali 14 kali 23 tambah 11 tambah 14 kali 16 kali 7!”

Kami berkecil hati, temangu-mangu menggenggami lidi, lalu kurang dari tujuh

detik, tanpa membuat catatan apa pun, tanpa keraguan, tanpa ketergesa-gesaan, bahkan

tanpa berkedip, Lintang berkumandang.

“651.952!”

“Purnama! Lintang, bulan purnama di atas Dermaga Olivir, indah sekali! Itulah

jawabanmu, ke mana kau bersembunyi selama ini ...?”

Ibu Mus bersusah payah menahan tawanya. Ia menatap Lintang seolah telah

seumur hidup mencari murid seperti ini. Ia tak mungkin tertawa lepas, agama melarang

itu. Ia menggeleng-gelengkan kepalanya. Kami terpesona dan bertanya-tanya bagaimana

cara Lintang melakukan semua itu. Dan inilah resepnya

“Hafalkan luar kepala semua perkalian sesama angka ganjil, itulah yang sering

*menyusahkan.*¹⁵⁵

Halaman 106-107 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan model-model pembelajaran cooperative learning dan cooperative jigsaw, kedua duanya metode ini berkolaborasi. halaman diatas

¹⁵⁵ Andrea. "Laskar Pelangi" ...,107

menunjukkan suasana keadaan belajar mengajar yang menyulitkan teman-teman lintang menjawab, namun tipe jigsaw mudah menjawab, lintang membuat satu kelas melihat takjub oleh jawaban yang sangat luar biasa. seolah-olah fikiran lintang tak sesuai dengan umur dan kelas, apa yang diajarkan oleh bu Mus membuat lintang semakin lebih baik dengan jiwa pluralnya dalam belajar.¹⁵⁶

22. Halaman 108 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

“Hilangkan angka satuan dari perkalian dua angka puluhan karena lebih mudah mengalikan dengan angka berujung nol, kerjakan sisanya kemudian, dan jangan kekenyangan kalau makan malam, itu akan membuat telingamu tuli dan otakmu tumpul!” Polos, tapi ia telah menunjukkan kualifikasi highly cognitive complex dengan mengembangkan sendiri teknik-teknik melokalisasi kesulitan, menganalisis, dan memecahkannya. Ingat dia baru kelas dua SD dan ini adalah hari pertamanya. Selain itu ia juga telah mendemonstrasikan kualitas nalar kuantitatif level tinggi. Sekarang aku mengerti, aku sering melihatnya berkonsentrasi memandangi angka-angka. Saat itu dari keningnya seolah terpancar seberkas sinar, mungkin itulah cahaya ilmu. Anak semuda itu telah mampu mengontemplasikan bagaimana angka-angka saling bereaksi dalam suatu operasi matematika. Kontemplasi-kontemplasi ini rupanya melahirkan resep ajaib tadi.¹⁵⁷

“Lintang adalah pribadi yang unik. Banyak orang merasa dirinya pintar lalu bersikap seenaknya, congkak, tidak disiplin, dan tak punya integritas. Tapi Lintang sebaliknya. Ia tak pernah tinggi hati, karena ia merasa ilmu demikian luas untuk disombongkan dan menggali ilmu tak akan ada habis-habisnya”

Halaman 108 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan model pembelajaran cooperative learning jigsaw. penulis

¹⁵⁶ M. Thobroni. “Belajar &...”...,242-243

¹⁵⁷ Andrea.”Laskar Pelangi”...,108

banyak sekali menguraikan cooperative jigsaw bahwa jigsaw merupakan metode yang pas digunakan menjadi tolak ukur, bahwa seorang jiwa lintang mampu menjadi jigsaw bagi teman-temannya, ide cemerlang dalam menemukan masalah yang sulit menjadi mudah, dan sosok lintang menjadi perpustakaan bagi teman-temannya yang kurang paham dalam memahami pelajaran.¹⁵⁸

23. Halaman 109 data novel laskar pelangi karya Andrea

“Jika kami kesulitan, ia mengajari kami dengan sabar dan selalu membesarkan hati kami. Keunggulannya tidak menimbulkan perasaan terancam bagi sekitarnya, kecemerlangannya tidak menerbitkan iri dengki, dan kehebatannya tidak sedikit pun mengisyaratkan sifat-sifat angkuh. Kami bangga dan jatuh hati padanya sebagai seorang sahabat dan sebagai seorang murid yang cerdas luar biasa. Lintang yang miskin duaafa adalah mutiara, galena, kuarsa, dan topas yang paling berharga bagi kelas kami. Lintang selalu terobsesi dengan hal-hal baru, setiap informasi adalah sumbu ilmu yang dapat meledakkan rasa ingin tahunya kapan saja. Kejadian ini terjadi ketika kami kelas lima, pada hari ketika ia diselamatkan oleh Bodenga”¹⁵⁹

Halaman 109 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan unsur-unsur pembelajaran cooperative learning, yang paling dasar dari sebuah metode cooperative learning adalah unsur, siswa dapat saling membantu sama lain jika ada kesulitan dalam belajar ini merupakan kaca awal dari sebuah pembelajara, penulis sedikit mereflek halaman diatas bahwa sangat luar biasa persahabatan yang terjalin dan kekompakan dalam mewujudkan suatu hal yang baru

¹⁵⁸ M.Thobroni. "Belajar &....."

¹⁵⁹ Andrea. "Laskar Pelangi", 109

dengan cara belajar,saling berbagi ilmu dan mengajari satu dengan yang lain. ¹⁶⁰

24. Halaman 110 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

*“Sabarlah anakku, pertanyaanmu menyangkut penjelasan tafsir surah Ar-Ruumdan itu adalah ilmu yang telah berusia paling tidak seribu empat ratus tahun. Tafsir baru akan ktia diskusikan nanti kalau kelas dua SMP....”*¹⁶¹

Halaman 110 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan langkah-langkah pembelajaran cooperative learning,intruksi yang diberikan oleh seorang guru dan pembelajaran dikelas merupakan nasehat dimasa depan,namun anak-anak belitong ini masa SD namun fikiranya berada dimasa SMP,maksudnya wawasan yang ada pada diri mereka mampu melampoi keadaannya.¹⁶²

25. Halaman 113 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

*“Namun, sahabatku Lintang memiliki hampir semua dimensi kecerdasan. Dia seperti toko serba ada kepandaian. Yang paling menonjol adalah kecerdasan spasialnya, sehingga ia sangat unggul dalam geometri multidimensional. Ia dengan cepat dapat membayangkan wajah sebuah konstruksi suatu fungsi jika digerakkan dalam variabel derajat. Ia mampu memecahkan kasus-kasus dekomposisi modern yang runyam dan mengajari kami teknik menghitung luas poligon dengan cara membongkar sisisinya sesuai Dalil Geometri Euclidian. Ingin kukatakan bahwa ini sama sekali bukan perkara mudah”.*¹⁶³

¹⁶⁰M.Thobroni. “Belajar &.....”....,235

¹⁶¹ Andrea.”Laskar Pelangi”....,110

¹⁶² Etin.” Cooperative learning”,5

¹⁶³ Andrea.”Laskar Pelangi”....,113

Halman 113 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan metode pembelajaran cooperative learning jigsaw, dimensi kecerdasan watak jigsaw memang selalu berkembang, mencerna, menemuka suatu hal-hal yang baru yang belum ada atau belum ditemukan, inilah hasil siswa kreatif dan kognitif secara intelektual yang terjadi dipedalaman belitong. ¹⁶⁴

26. Halaman 114-115 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

*“Lintang juga cerdas secara experiential yang membuatnya piawai menghubungkan setiap informasi dengan konteks yang lebih luas. Dalam kaitan ini, ia memiliki kapasitas metadiscourse selayaknya orang-orang yang memang dilahirkan sebagai seorang genius. Artinya adalah jika dalam pelajaran biologi kami baru mempelajari fungsi-fungsi otot sebagai subkomponen yang membentuk sistem mekanik parsial sepotong kaki maka Lintang telah memahami sistem mekanika seluruh tubuh dan ia mampu menjelaskan peran sepotong kaki itu dalam keseluruhan mekanika persendian dan otot-otot yang terintegrasi. Kecerdasannya yang lain adalah kecerdasan linguistik. Ia mudah memahami bahasa, efektif dalam berkomunikasi, memiliki nalar verbal dan logika kualitatif. Ia juga mempunyai descriptive power, yakni suatu kemampuan menggambarkan sesuatu dan mengambil contoh yang tepat. Pengalamanku dengan pelajaran bahasa Inggris di harihari pertama kelas 2 SMP nanti membuktikan hal itu”.*¹⁶⁵

Halaman 114-115 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan metode pembelajaran cooperative learning jigsaw yang mana lintang menunjukkan perubahan dalam berfikir walaupun belum waktunya. Jiwa intelek yang dimilikinya membuat lintang semakin

¹⁶⁴ M.Thobroni.”Belajar &....”,...,235

¹⁶⁵ Andrea.”Laskar Pelangi”...,114-115

menikmati belajar dengan baik. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam belajar mengajar yang telah berlangsung dikelas.¹⁶⁶

27. Halaman 117 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

“Lintang memasuki suatu tahap kreatif yang melibatkan intuisi dan pengembangan pemikiran divergen yang orisinal. Ia menggali rasaingin tahunya dan tak henti mencoba coba. Indikasi kegeniusannya dapat dilihat dari kefasihannya dalam berbahasa numerik, yaitu ia terampil memproses sebuah pernyataan matematis mulai dari hipotesis sampai pada kesimpulan. Ia membuat penyangkalan berdasarkan teorema, bukan hanya berdasarkan pembuktian kesalahan, apalagi simulasi. Dalam usia muda dia telah memasuki area yang amat teoretis, cara berpikirnya mendobrak, mengambil risiko, tak biasa, dan menerobos. Setiap hari kami merubungnya untuk menemukan kejutan-kejutan pemikirannya”¹⁶⁷

Halaman 117 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan metode pembelajaran cooperative learning jigsaw, lintang mulai bereksperimen dengan memulai, mencoba suatu hal yang baru, dan teman-temannya hampir menerima sejuta ilmu yang baru dari lintang setiap harinya, siswa kreatif itu bernama lintang.¹⁶⁸

28. Halaman 120 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

“Lintang bereksperimen merumuskan metode jembatan keledainya sendiri untuk pelajaran-pelajaran hafalan. Biologi misalnya. Ia menciptakan sebuah konfigurasi belajar metabolisme dengan merancang kelompok sistem biologis mulai dari sistem alat tubuh, pernapasan, pencernaan, gerak, sampai sistem saraf dan indra, baik

¹⁶⁶ M.Thobroni. “Belajar &.....”....., 242-243

¹⁶⁷ Andrea.”Laskar Pelangi”.....,117

¹⁶⁸ M.Thobroni. “Belajar &.....”.....,242-243

untuk manusia, vertebrata, maupun avertebrata, sehingga mudah dipahami. Maka jika kita tanyakan padanya bagaimana seekor cacing melakukan hajat keccilnya, siap-siap saja menerima penjelasan yang rapi, kronologis, terperinci, dan sangat cerdas mengenai cara kerja rambut getar di dalam sel-sel api, lalu dengan santai saja, seumpama seekor monyet sedang mencari kutu di punggung pacarnya, ia akan membuat analogi buang hajat cacing itu pada sistem ekskresi protozoa dengan anatomi vakuola kontraktil yang rumit itu, bahkan jika tidak distop, ia akan dengan senang hati menjelaskan fungsi-fungsi korteks, simpai bowman, medulla, lapisan malpigi, dan dermis dalam sistem ekskresi manusia. Karena bagi Lintang, melalui desain jembatan keledainya tadi, benda-benda hafalan ini dengan mudah dapat ia kuasai, satu malam saja, sekali tepuk.”¹⁶⁹

Halaman 120 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan metode pembelajaran cooperative learning jigsaw, dengan mencoba segala hal siswa mampu menemukan suatu hal baru yang dipahami dikelas, namun guru harus mengawasi tanpa harus membantunya saat bereksperimen, hal ini berlangsung sangat luar biasa karena siswa dan siswi dikelas tak pernah berhenti mencoba berfikir suatu hal yang baru terlebih lintang.¹⁷⁰

29. Halaman 122 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

“Aku belajar keras sepanjang malam, tapi tak pernah sedikit pun, sedetik pun bisa melampaui Lintang. Nilaiiku sedikit lebih baik dari rata-rata kelas namun jauh tertinggal dari nilainya. Aku berada di bawah bayang-bayangnya sekian lama, sudah terlalu lama malah. Rangking duaku abadi, tak berubah sejak caturwulan pertama kelas satu SD. Abadi seperti lukisan ibu menggendong anak di bulan. Rival terberatku, musuh bebuyutanku adalah temanku sebangku, yang aku sayangi. Dapat dikatakan bahwa Bu Mus sering kewalahan menghadapi Lintang, terutama untuk pelajaran matematika, sehingga

¹⁶⁹ Andrea. "Laskar Pelangi" ..., 120

¹⁷⁰ M.Thobroni. "Belajar & ..." ..., 242-243

ia sering diminta membantu. Ketika Lintang menerangkan sebuah persoalan rumit dan membaut simbol-simbol rahasia matematika menjadi sinar yang memberi terang bagi kami, Bu Mus memerhatikan dengan seksama bukan hanya apa yang diucapkan Lintang tapi juga pendekatannya dalam menjelaskan.

Lalu beliau menggeleng-gelengkan kepalanya, komat-kamit, berbicara sendiri tak jelas seperti orang menggerendeng. Belakangan aku tahu apa yang dikomat-kamitkan beliau.; Bu Mus mengucapkan pelan-pelan kata-kata penuh kagum, “Subhanallah....Subhanallah....”¹⁷¹

Halaman 122 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan metode pembelajaran cooperative learning jigsaw,tipe jigsaw atau kelompok jigsaw ini mampu menjadi guru dikelas . seperti lintang yang diberi kesempatan mempresentasikan pelajaran dikelas ,dengan seksama terdiam mendengarkan penjelasan lintang yang membuat seisi kelas terkagum terlebih Bu Mus. Pola fikirnya yang prural dari teman-temannya bisa membuat lintang menjadi nomer satu dikelas.¹⁷²

30. Halaman 123 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

“Lintang mampu menjawab sebuah pertanyaan matematika melalui paling tidak tiga cara, padahal aku hanya mengajarkan satu cara. Dan ia menunjukkan padaku bagaimana menemukan jawaban tersebut melalui tiga cara lainnya yang tak pernah sedikit pun aku ajarkan! Logikanya luar biasa, daya pikirnya meluap-luap. Aku sudah tak bisa lagi mengatasi anak pesisir ini Ibunda Guru.”¹⁷³

Halaman 123 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan metode pembelajaran cooperative learning jigsaw,penulis pun takjib pada

¹⁷¹ Andrea.”Laskar Pelangi”...,122

¹⁷² M.Thobroni. “Belajar &....”...,235

¹⁷³ Andrea.”Laskar Pelangi”...,123

sosok lintang yang mampu dalam hal pelajaran apa pun, tidak salah jika dikelas lintang selalu diposisikan menjadi kelompok jigsaw kala guru berhalangan masuk atau belajar kelompok.¹⁷⁴

31. Halaman 129 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

“Dan di siang yang panas menggelegak ini, ketika pelajaran seni suara, di salah satu sudut kumuh perguran miskin Muhammadiyah, kami menjadi saksi bagaimana nasib menemukan bakat Mahar. Mulanya Bu Mus meminta A Kiong maju ke depan kelas untuk menyanyikan sebuah lagu, dan seperti diduga—hal ini sudah delapan belas kali terjadi—ia akan membawakan lagu yang sama yaitu Berkibarlal Benderaku karya Ibu

“...berkiballah bendelaku....”

“...lambang suci gagah pelwila”

“... bergelak-bergelak! Selentak ... selentak ...!”

A Kiong membawakan lagu itu dengan gaya mars tanpa rasa sama sekali. Ia memandang keluar jendela dan pikirannya tertuju pada labu siam yang merambati dahandahan rendah filicium serta buah-buahnya yang gendut-gendut bergelantungan. Ia bahkan tidak sedikit pun memandang ke arah kami. Ia mengkhianati penonton.”¹⁷⁵

Halaman 129 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan unsur-unsur pembelajaran cooperative learning disini bahwa mahar mengajak teman-temannya mengenal pelajaran seni yang dikuasainya, mengajak berimajenasi fikiran menemukan nuansa baru dari sebuah seni yang mana menurut mahar suatu hal yang luar biasa. Fikiran itu selalu muncul gambaran yang berbeda. Mahar meminta kepada teman-temannya ide maksudnya disini

¹⁷⁴ M.Thobroni. “Belajar &....”...,235

¹⁷⁵ Andrea.”Laskar Pelangi”...,122

bahwa tiap kepala memiliki ide ide yang cemerlang,dengan itu nantinya mampu membentuk pentas yang fantastic dan memuaskan terutama untuk SD Muhammadiyah.¹⁷⁶

32. Halaman 130 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

“Kami juga tak memerhatikannya bernyanyi. Lintang sibuk dengan rumus pythagoras, Harun tertidur pulas sambil mendengkur, Samsu n menggambar seorang pria yang sedang mengangkat sebuah rumah dengan satu tangan kiri. Sahara asyik menyulam kruistik kaligrafi tulisan Arab Kulil Haqqu Walau Kana Murron artinya: Katakan kebenaran walaupun pahit dan Trapani melipat-lipat sapu tangan ibunya. Sementara itu Syahdan, aku dan Kucai sibuk mendiskusikan rencana kami menyembunyikan sandal Pak Fahimi (guru kelas empat yang galak itu) di Masjid Al-Hikmah. Mahar adalah orang satu-satunya yang menyimaknya. Sedangkan Bu Mus menutup wajahnya dengan kedua tangan, beliau berusaha keras menahan kantuk dan tawa mendengar lolongan A Kiong”¹⁷⁷

Halaman 130 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan unsur-unsur pembelajaran cooperative learning, mengajarkan “berenang atau tenggelam bersama” filosofi sederhana dalam tanggungjawab pribadi maupun berkelompok, tercermin jelas bagaimana interaksi siswa dan siswi dalam menghadapi belajar berkelompok.¹⁷⁸

¹⁷⁶ M.Thobroni. “Belajar &.....” ...,235

¹⁷⁷ Andrea.”Laskar Pelangi”...,130

¹⁷⁸ M.Thobroni.”Belajar &.... “ ...,235

33. Halaman 131 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

“Bu Mus menyelamatkan aku dengan buru-buru menyuruhku berhenti bernyanyi sebelum lagu merdu itu selesai, dan sekarang beliau menunjuk Samson. Kenyataannya semakin parah, Samson menyanyikan lagu yang berjudul Teguh Kukuh Berlapis Baja juga karya C. Simanjuntak sesuai dengan citra tubuh raksasanya. Ia menyanyikan lagu itu dengan sangat nyaring sambil menunduk dalam dan menghentak-hentakkan kakinya dengan keras.”¹⁷⁹

“...Teguh kukuh berlapis baja!”

“...rantai smangat mengikat padu!”

“...tegak benteng Indonesia!”.

Halaman 131 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan langkah-langkah pembelajaran cooperative learning, guru menjadi contoh yang mengantarkan siswa siswinya kearah kesuksesan itulah nasehat dari bu Mus yang dibanggakan sepuluh anak belitong.¹⁸⁰

34. Halaman 132 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

“Maka seni suara adalah mata pelajaran yang paling tidak prospektif di kelas kami. Oleh karena itu, ia ditempatkan di bagian akhir paling siang. Fungsinya hanya untuk menunggu waktu Zuhur, yaitu saatnya kami pulang, atua untuk sekadar hiburan bagi Bu Mus karena dengan menyuruh kami bernyanyi beliau bisa menertawakan kami. Pada umumnya kami memang tak bisa menyanyi. Bahkan Lintang hanya bisa menampilkan dua buah lagu, yaitu Padamu Negeri dan Topi Saya Bundar. Lagu tentang topi ini adlaah lagu superringkas dengan bait yang dibalik-balik. Lintang menyanyikannya dengan tergesa-gesa sehingga seperti rapalan agar tugas itu cepat selesai”¹⁸¹

¹⁷⁹ Andrea. "Laskar Pelangi" ..., 131

¹⁸⁰ Etin. "Cooperative learning" ..., 5

¹⁸¹ Andrea. "Laskar Pelangi" ..., 132

Halaman 132 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan unsur-unsur pembelajaran cooperative learning, yang mana disini siswa mencerminkan rasa tanggungjawab bersama agar menghasilkan tujuan pembelajaran yang baik, contoh yang diberikan lintang saat menyampaikan lagu, kreatifitas dalam satu pembelajaran hingga seni pun ia gemari namun dalam pembawaannya sedikit berbeda, seperti mnegerjakan tugas dari Bu Mus, begitu tergesah-gesah menyudahi bernyanyi.¹⁸²

35. Halaman 134 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

*“Kami tidak peduli ketika Mahar beranjak. Ia menyangang tasnya, sebuah karung kecampang, karena ia juga sudah bersiap-siap akan pulang. Kami sibuk sendiri-sendiri. Sahara sama sekali tak memalingkan wajah dari kruistiknya, Lintang terus menghitung, Samson masih menggambar, dan yang lain asyik berdiskusi. Mahar melangkah ke depan dengan tenang, anggun, tak tergesa-gesa.”*¹⁸³

Halaman 134 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan unsur-unsur pembelajaran cooperative learning, peran mahar mengajak teman-temannya mengenal seni dan ini menunjukkan rasa tanggungjawab bersama.¹⁸⁴

¹⁸² M.Thobroni.”Belajar &...” 235

¹⁸³ Andrea.”Laskar Pelangi”...,134

¹⁸⁴ M.Thobroni.”Belajar &...”...,235

36. Halaman 135 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

Bu Mus membalas hormat takzimnya yang santun dengan tersenyum ganjil. "Anak muda ini pasti tak pandai melantun tapi jelas ia menghargai seni," mungkin demikian yang ada dalam hati Bu Mus. Tapi tetap saja beliau menahan tawa. Lalu Mahar mengucapkan semacam prolog. "Aku akan membawakan sebuah lagu tentang cinta Ibunda Guru, cinta yang teraniaya lebih tepatnya"¹⁸⁵

Halaman 135 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan langkah-langkah cooperative learning yang ditunjukkan kepada siswa merupakan kultur sosial menghargai yang lebih uda dengan akhlak yang disertakan menyayangi siswa siswi dalam menyemangati dan mensukseskan acara tersebut.¹⁸⁶

37. Halaman 139 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

"Jika Lintang memiliki level intelektualitas yang demikian tinggi maka Mahar memperlihatkan bakat seni selevel dengan tingginya inteligensia Lintang. Mahar memiliki hampir setiap aspek kecerdasan seni yang tersimpan seperti persediaan amunisi kreativitas dalam lokus-lokus di kepalanya. Kapasitas estetika yang tinggi melahirkannya sebagai seniman serba bisa, ia seorang pelantun gurindam, sutradara teater, penulis yang berbakat, pelukis natural, koreografer, penyanyi, pendongeng yang ulung, dan pemain sitar yang fenomenal"

Halaman 139 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan model metode pembelajaran cooperative learning jigsaw, sosok mahar menjadi contoh dalam suatu pertunjukan kreatif yang suatu saat nanti mencita-citakan diri menjadi seniman, menunjukkan motivasi diri dari keadaan keretbatas yang

¹⁸⁵ Andrea. "Laskar Pelangi" ..., 135

¹⁸⁶ Etin. "Cooperative learning", 5

sangat memperhatikan namun semua tertutupi oleh semangat belajarnya anak-anak belitong itu.¹⁸⁷

38. Halaman 140 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

*“Jika tak ada guru, Lintang tampil ke depan, menggambar rangkaian teknik bagaimana membuat perahu dari pelepah sagu. Perahu ini digerakkan baling-baling yang disambungkan dengan motor yang diambil dari tape recorder dan ditenagai dua buah batu baterai. Ia membuat perhitungan matematis yang canggih untuk memanipulasi gerak mekanik motor tape dan menjelaskan kepada kami hukum-hukum pokok hidrolis. Perhitungan matematikanya itu dapat memperkirakan dengan sangat akurat laju kecepatan perahu berdasarkan massanya. Aku terpesona melihat perahu kecil itu berputar-putar sendiri di dalam baskom”*¹⁸⁸

Halaman 139 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan model pembelajaran cooperative Jigsaw, mula mula pembelajaran yang di peroleh oleh murid dipelajari dirumah sebagai bentuk penambahan ilmu, dan disini sangat jelas metode pembelajaran cooperative learning beraksi,yang amana kelompok pakar mengkondisikan kelas dan bisa dikatakan menjadi guru,sosok lintang dihalaman 140 laskar pelangi ini menjelaskan kepada teman-temannya bagaimana cara mengetahui perahu berputar-putar di baskom,dengan segala cara dan teori serta teknik di kemukakan oleh lintang.¹⁸⁹

¹⁸⁷ M.Thobroni.”Belajar &....”...., 242-243

¹⁸⁸ Andrea. “Laskar pelangi”,140

¹⁸⁹ M.Thobroni. “Belajar &....”,242-243

39. Halaman 141 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

“Setelah itu Mahar maju, menundukkan kepala dengan takzim di depan kami seperti seniman istana yang ingin bersenandung atas perkenan tuan raja, lalu dengan manis ia membawakan lagu Leaving on a Jet Plane dengan gitarnya dengan ketukan-ketukan bernuansa hadrah. Di tangan orang yang tepat musik ternyata bisa menjadi demikian indah. Mahar juga membaca beberapa bait puisi parodi tentang orang-orang Melayu yang mendadak kaya atau tentang burung-burung putih di Pantai Tanjong Kelayang. Mahar dengan aksesori-aksesori etniknya ibarat orang yang dititipi Engelbert Humperdink suara emas dan diwarisi Salvador Dali sikap-sikap nyentrik. Persahabatannya dengan para seniman lokal dan seorang penyiar radio AM yang memiliki beragam koleksi musik memperkaya wawasan seni dan perbendaharaan lagu Mahar”

“Pada kesempatan lain Lintang mempresentasikan percobaan memunculkan arus listrik dengan mengerak-gerakkan magnet secara mekanik dan menjelaskan prinsip-prinsip kerja dinamo. Mahar memperagakan cara membuat sketsa-sketsa kartun dan cara menyusun alur cerita bergambar. Lintang menjelaskan aplikasi geometri dan aerodinamika dalam mendesain layangan, Mahar menceritakan kisah yang memukau tentang bangsa-bangsa yang punah. Pernah juga Lintang menyusun potongan-potongan kaca yang dibentuk cekung seperti parabola dan menghadapkannya ke arah matahari agar mendapatkan suhu yang sangat tinggi, rancangan energi matahari katanya”¹⁹⁰

Halaman 141 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan model pembelajaran cooperative Jigsaw. Kolaborasi cooperative ini membuat mahar dan lintang menjadi sorotan dengan keterampilan dan kreatifitas yang tak habis diperoleh mereka berdua, sosok yang beda dengan keterampilannya jika lintang menonjol dalam kecerdasan kognitif dan intelektual namun

¹⁹⁰ Andrea. "Laskar Pelangi" ...,142

mahar lebih menonjol pada kecerdasan keterampilan seni yang dia gemari hingga menjadi ketua saat karnaval dan tampil dalam acara masyarakat. Itulah seni menurut mahar.¹⁹¹

40. Halaman 143 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

“Aku ingat kejadian ini, suatu ketika untuk nilai rapor akhir kelas enam, Bu Mus yang berpendirian progresif dan terbuka terhadap ide-ide baru, membebaskan kami berekspresi. Kami diminta menyetor sebuah master piece, karya yang berhak mendapat tempat terhormat, dipajang di ruang kepala sekolah. Maka esoknya kami membawa celengan bebek dari tanah liat dan asbak dari cetakan lilin. Sebagian lainnya membawa replika rumah panggung Melayu dari bahan perdu apit-apit dan simpai dari jalinan rotan untuk mengikat sapu lidi. Trapani menyetorkan peta Pulau Belitong yang dibuat dari serbuk kayu. Syahdan membuat karya yang persis sama tapi bahannya bubur koran, jelek sekali dan busuk baunya”¹⁹²

Halaman 143 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan evaluasi pembelajaran cooperative learning, Bu Mus lebih berhati-hati jika berbicara nilai atau pada saat momen kenaikan kelas, karena keseluruhan murid memiliki ide pemikiran yang bagus dalam belajar terlebih lintang, penilaian yang diberikan kepada murid-muridnya tak bisa dibuat-buat karena realita mereka hebat-hebat.¹⁹³

41. Halaman 145 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata
“Inilah seni, Bung!” khotbahnya di hadapan kami yang terkesima. Gayanya seperti pesulap sehabis membuka genggam tangan

¹⁹¹ M.Thobroni. “Belajar &...”...,242-243

¹⁹² Andrea.”Laskar Pelangi”...,143

¹⁹³ Ngalm Purwanto. “Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran” (Bandung Remaja Rosda Karya 1984)52

untuk memperlihatkan burung merpati. Dan ia mendapat angka sembilan, tak ada lawannya. Angka itu adalah nilai kesenian tertinggi yang pernah dianugerahkan Bu Mus sepanjang karier mengajarnya.

Bahkan Lintang sekalipun tak berkutik”¹⁹⁴

Halaman 145 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan model pembelajaran cooperative Jigsaw, mahar mengungkapkan keahliannya bahwa seni itu suatu pembelajaran kreatifitas yang menyenangkan dan tenang yang mana pelaku atau aktor menikmati peran dengan baik.¹⁹⁵

42. Halaman 146 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

“Pada kesempatan lain Mahar bergabung dengan grup rebana Masjid Al-Hikmah dan mengolaborasikan permainan sitar di dalamnya. Jika grup ini mendapat tawaran mengisi acara di sebuah hajatan perkawinan, para undangan lebih senang menonton mereka daripada menyalami kedua mempelai.

Halaman 146 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan model pembelajaran cooperative Jigsaw. Mahar mulai mencontohkan bagaimana bisa bergabung dengan cara kolaboratif seni teater menggunakan rebana, seni yang sangat fantastis dan kreatif yang dipersembahkan mahar melalui idenya.¹⁹⁶

¹⁹⁴ Andrea. "Laskar Pelangi"...,145

¹⁹⁵ M.Thobroni. "Belajar &"..., 242-243

¹⁹⁶ M.Thobroni. "Belajar &"...,242-243

43. Halaman 148 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

“Mahar adalah penata musik setiap lagu yang kami bawakan dan racun pada setiap aransementnya menyengat ketika ia memainkan melodi dengan sitarnya. Ia berimprovisasi, berdiri di tengah pertunjukan, dan dengan wajah demikian syahdu ia mengekspresikan setiap denting senar sitar yang bercerita tentang daun-daun pohon bintang yang melayang jatuh di permukaan Sungai Lenggang yang tenang lalu hanyut sampai jauh ke muara, tentang angin selatan yang meniup punggung Gunung Selumar, berbelok dalam kesenyapan Hutan Jangkang, lalu menyelinap diam-diam ke perkampungan. Ah, indahnya, pria muda ini memiliki konsep yang jelas bagaimana seharusnya sebuah sitar berbunyi.”¹⁹⁷

Halaman 148 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan model pembelajaran cooperative Jigsaw. Mahar menemuka rangkaian melodi yang membuat dirinya semakin matang kepada seni. Keahliannya dalam seni diakui oleh Pak Harfan dan Bu Mus,disini murid melakukan sebuah eksperimen dengan seni yang dilakukan oleh mahar diatas.

44. Halaman 152 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

Inilah musik, kawan. Musik yang dibawakan dengan sepenuh kalbu. Mahar menekankan konsep akustik dalam komposisi ini, misalnya dengan mengambil gaya piano grand pada electone dengan tambahan sedikit efek sustain. Keseluruhan komposisi dan konsep ini ternyata menghasilkan interpretasi yang unik terhadap lagu Owner of a Lonely Heart. Kami yakin sedikit banyak kami telah berhasil menangkap semangat lagu itu, termasuk esensi pesannya, yaitu hati yang sepi lebih baik dari hati yang patah, seperti dimaksudkan orang-orang hebat dalam grup Yess.”¹⁹⁸

¹⁹⁷ Andrea. "Laskar Pelangi" ...,148

¹⁹⁸ Andrea. "Laskar Pelangi" ...,152

Halaman 152 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan model pembelajaran cooperative Jigsaw.dengan bereksperimen melalui seni,muridtelah menemukan dan membentuk suatu karya kecil yang diciptakannya,seperti mahar kegemarannya terhadap seni ia mampu menciptakan lagu.¹⁹⁹

45. Halaman 189 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

Lukisan Mahar sesungguhnya merupakan sebuah karya hebat yang memiliki nyawa, mengandung ribuan kisah, menentang keyakinan, dan mampu menggugah perasaan. Namun, Mahar tetaplah anak kecil dengan keterbatasan kosa kata untuk menjelaskan maksudnya. Ia kesulitan menemukan orang yang dapat memahaminya, dan lebih dari itu, ia juga seniman yang bekerja berdasarkan suasana hati. Maka ketika Samson, Syahdan, dan Sahara berpendapat bahwa bentuk burung yang tak jelas karena Mahar sebenarnya tak pernah melihatnya, Mahar kembali tenggelam dalam sarkasme, mood-nya rusak berantakan.

Inilah kenyataan pahit dunia nyata. Begitu banyak seniman bagus yang hidup di antara orang-orang buta seni. Lingkungan umumnya tak memahami mereka dan lebih parah lagi, tanpa beban berani memberi komentar seenak udelnya. Ketika Mahar sudah berpikir dalam tataran imajinasi, simbol, dan substansi, Samson, Syahdan, dan Sahara masih berpikir harfiah. Kasihan Mahar, seniman besar kami yang sering dilecehkan”²⁰⁰

Halaman 189 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan model pembelajaran cooperative Jigsaw.mahar memerikan contoh seni lukis yang serupa dengan gambar biasa,namun memiliki arti tersendiri, jiwa seniman memang sulit dimengerti namun

¹⁹⁹ M.Thobroni.”Belajar &.....”.....,242-243

²⁰⁰ Andrea.”Laskar Pelangi”...,189

itulah yang digemari mahar bahwa seni itu hobi bahkan dalam seni ia menemukan hidup.²⁰¹

46. Halaman 215 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

*“Karnaval 17 Agustus sangat potensial untuk meningkatkan gengsi sekolah, sebab ada penilaian serius di sana. Ada kategori busana terbaik, parade paling megah, peserta paling serasi, dan yang paling bergengsi: penampil seni terbaik. Gengsi ini juga tak terlepas dari integritas para juri yang dipimpin oleh seorang seniman senior yang sudah kondang, Mbah Suro namanya. Mbah Suro adalah orang Jawa, ia seniman Yogyakarta yang hijrah ke Belitung karena idealisme berkeseniannya. Karena sangat idelais maka tentu saja Mbah Suro juga sangat melarat”.*²⁰²

Halaman 215 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan model pembelajaran cooperative Jigsaw dan langkah-langkah kooperatif. Pembelajaran ini sangat berkolaborasi yang mana mahar dengan lihai menerangkan strategi acara yang rapi dan meminta bantuan kepada sosok yang diyakini. Dan sosok Bu Mus yang memberikan intruksi acara agar dimengerti oleh sepuluh siswa siswinya dalam mengemas acara karnavan.²⁰³

47. Halaman 219 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

“Bagi sebagian warga Muhammadiyah, karnaval justru pengalaman yang kurang menyenangkan, kalau tidak bisa dibilang traumatis. Karnaval kami hanya terdiri atas serombongan anak kecil berbaris banjar tiga, dipimpin oleh dua orang siswa yang

²⁰¹ M.Thobroni. "Belajar &....",242-243

²⁰² Andrea. "Laskar Pelangi",215

²⁰³ M.Thobroni. "Belajar &....",253

membawa spanduk lambang Muhammadiyah yang terbuat dari kain belacu yang sudah lusuh. Spanduk itu tergantung menyedihkan di antara dua buah bambu kuning seadanya”

“Di belakangnya berbaris para siswa yang memakai sarung, kopiah, dan baju takwa. Mereka melambangkan tokoh-tokoh Sarekat Islam dan pelopor Muhammadiyah tempo dulu”²⁰⁴

Halaman 219 novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata menunjukkan langkah-langkah pembelajaran cooperative learning. Sosok guru sebagai panutan dan contoh menjelaskan bagaimana instansi perguruan Muhammadiyah memiliki nilai religius dan sosial yang tinggi, religius yang diajarkan disekolah mencerminkan bagaimana bersosialisasi yang baik diluar.²⁰⁵

48. Halaman 221 data novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata

“Satu-satunya daya tarik karnaval kami adalah Mujis. Meskipun bukan murid Muhammadiyah namun tukang semprot nyamuk ini selalu ingin ikut. Dengan dua buah tabung seperti penyelam di punggungnya dan topeng yang berfungsi sebagai kaca mata dan penutup mulut seperti moncong babi, ia menyemburkan asap tebal dan anak-anak kecil yang menonton di pinggir jalan berduyun-duyun mengikutinya”²⁰⁶

Halaman 221 novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata menunjukkan unsur-unsur pembelajaran cooperative learning. Disini terjadi kolaborasi antar siswa saling bertanggung jawab dalam tujuan. Dengan segala kreatifitas dilakukan agar hasilnya memuaskan dalam acara pentas karnaval.²⁰⁷

²⁰⁴ Andrea. "Laskar Pelangi" ..., 219

²⁰⁵ Etin. "Cooperative learning" ..., 5

²⁰⁶ Andrea. "Laskar Pelangi" ..., 221

²⁰⁷ M.Thobroni. "Belajar &.....", 235

49. Halaman 226 data novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

“Para guru mengangguk-angguk salut dengan ide Mahar. Mereka salut karena selain kana menampilkan sesuatu yang berbeda, menampilkan suku terasing di Afrika adalah ide yang cerdas. Suku itu tentu berpakaian seadanya. Semakin sedikit pakaiannya—atau dengan kata lain semakin tidak berpakaian suku itu—maka anggaran biaya untuk pakaian semakin sedikit. Ide Mahar bukan saja baru dan yahud dari segi nilai seni tapi juga aspiratif terhadap kondisi kas sekolah. Ide yang sangat istimewa”²⁰⁸

Halaman 226 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata menunjukkan unsur-unsur pembelajaran cooperative learning, mahar meularkan nalar pikirannya kepada teman-temannya menunjukkan has dirinya, yang nantinya akan dicontoh oleh seputuh teman-temannya. ciri ciri mahar yang tampil lebih kepada seni membuat dirinya percaya diri bahwa untuk mencapai sesuatu kita harus mencintai kemampuan kita.²⁰⁹

50. Pembelajaran cooperative learning dalam novel laskar pelangii diantaranya adalah :

Halaman 114 Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata

“Ia sering membuat permainan dan mendesain visualisasi guna menerjemahkan rumusan geometris pada tingkat kesulitan yang sangat tinggi. Tujuannya agar gampang disimulasikan sehingga kami sekelas dapat dengan mudah memahami kerumitan Teorema Kupu- Kupu atau Teorema Morley yang menyatakan bahwa pertemuan segitiga yang ditarik dari trisektor degitiga bentuk apa pun akan membentuk segitiga inti yang sama isi. semua itu

²⁰⁸ Andrea. "Laskar Pelangi" ..., 226

²⁰⁹ M.Thobroni. "Belajar &.....", 235

dilengkapinya dengan bukti-bukti matematis dalam jangkauan analisi yang melibatkan kemampuan logika yang sangat tinggi. ini juga sama sekali bukan urusan mudah, terutama untuk tingkat pendidikan serendah kami serta. dan mengingkar hal yang terjadi disebuah sekolah kampung seperti gudang kopra makna kuanggap apa yang dilakukan lintang sangat luar biasa.²¹⁰

Pada halaman tersebut, Lintang membuat pemahaman tentang teorema kupu-kupu dan teorema Morley lebih mudah dengan mengadaptasikannya pada permainan sehingga lebih mudah disimulasikan untuk membantu teman-temannya. Pengetahuan tentang cara mempermudah pemahaman kedua teorema tersebut ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan sendiri oleh Lintang. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivistik J. Piaget yang mendukung keaktifan siswa di kelas dalam menemukan, membentuk dan mengembangkan ilmu pengetahuan secara maksimal untuk kemudian direkam dan diaplikasikan kembali.

Halaman 114 novel laskar pelangi ini termasuk model-model pembelajaran cooperative learning jigsaw, mereka berkumpul membentuk “kelompok pakar”(expert group) yang bertugas mengkaji bahan tersebut. Selanjutnya, siswa yang berbeda dikelompokkan kembali kekelompok semula (home teams) untuk mengajarkan anggota lainnya mengenai bahan yang telah dibahas dalam teams, sistem skor dalam jigsaw sama seperti sistem

²¹⁰ Andrea, Laskar pelangi... .., 114

skor dalam STAD. Individual atau kelompok yang memperoleh skor tertinggi mendapatkan penghargaan.²¹¹

51. Halaman 119 novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

*“Yang lebih menakjubkan adalah semua pengetahuan itu ia pelajari sendiri dengan membaca bermacam-macam buku milik kepala sekolah kami jika ia mendapat giliran menyapu di ruangan beliau. Ia bersimpuh di balik pintu ayun, semacam pintu koboi, menekuni angka-angka yang bicara, bahkan dalam buku-buku berbahasa Belanda”.*²¹²

Fragmen di atas menunjukkan bukti konkrit yang menunjukkan bahwa Lintang menemukan sendiri ilmu pengetahuan dengan membaca berbagai buku lain yang tidak dipergunakan di dalam kelas. Siswa mempergunakan waktu luangnya dengan memperkaya ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya secara mandiri. Dan pengajar Perlu Berusaha Mengembangkan Kompetensi dan Kemampuan Siswa.

Halaman 119 novel laskar pelangi ini menunjukkan unsur-unsur dasar cooperatife learning yang mana para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “*tenggelam atau berenang bersama-sama*”. Dan para siswa memiliki

²¹¹ M.Thobroni, “*Belajar&Pembelajaran*,”(Yogyakarta :Ar-RuzzMedia 2015), 243

²¹²Andrea,Laskar pelangi... ..,119

tanggung jawab terhadap tiap siswa yang lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri, dalam pembelajaran materi yang dihadapi.²¹³

52. Halaman 122 Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata

“Ketika Lintang menerangkan sebuah persoalan yang rumit dan membuat simbol-simbol rahasia matematika menjadi sinar yang member terang bagi kami, Bu Mus memperhatikan dengan seksama bukan hanya apa yang diucapkan Lintang tapi juga pendekatannya dalam menjelaskan”²¹⁴

Halaman 122 novel laskar pelangi merefleksikan guru memberikan kepercayaan kepada siswanya untuk menggali potensi dirinya semaksimal mungkin. Guru mengesampingkan egonya dan menciptakan suasana *student-centered* di dalam kelas. Guru tidak lagi menjadi pusat kegiatan belajar mengajar, tetapi siswalah menjadi pusat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, seperti yang terlihat dalam data di atas, Bu Mus memberi kesempatan kepada salah seorang muridnya yang bernama Lintang untuk menjelaskan simbol-simbol rahasia matematika yang membuat teman-teman sekelasnya lebih mudah memahami pelajaran Matematika. Pada halaman 122 novel laskar

²¹³M.Thobroni,*Belajar&Pembelajaran... ..*,236-237

²¹⁴Andrea ,*“Laskar pelangi... ..*,122

pelangi ini bahwa guru tidak lagi menjadi pusat kegiatan belajar mengajar melainkan memberi kesempatan bagi siswa menjadi pusat kegiatan belajar dikelas, ini merupakan suatu bukti kesuksesan seorang guru dalam mendidik siswanya.

Halaman 122 termasuk unsur-unsur cooperative learning yang mana Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan berkerjasama selama belajar.²¹⁵

53. Halaman 118 Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata

“Suatu waktu kami belajar sistem persamaan linier dan tertatih-tatih mengurai-uraikan kasusnya dengan substitusi agar dapat menemukan nilai sebuah variable, ia bosan dan menghambur ke depan kelas, memenuhi papan tulis dengan alternative-alternatif solusi linier, di antaranya dengan metode eliminasi”²¹⁶

Halaman 118 novel laskar pelangi tersebut menunjukkan seorang guru yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin. Metode presentasi telah diterapkan dalam halaman di atas. Halaman ini termasuk unsur-unsur cooperative learning bahwa Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka

²¹⁵ M.Thobroni, *Belajar&Pembelajaran*... ..,235

²¹⁶ Andrea, *“Laskar pelangi*... ..,118

memperoleh keterampilan berkerjasama selama belajar. Para siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok cooperative²¹⁷

54. Halaman 141-142 Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata

*“Pada kesempatan lain Lintang mempresentasikan percobaan memunculkan arus listrik dengan menggerak-gerakkan magnet secara mekanik dan menjelaskan prinsip-prinsip kerja dinamo. Mahar memperagakan cara membuat sketsa-sketsa kartun dan cara menyusun alur cerita bergambar. Lintang menjelaskan aplikasi geometri dan aerodinamika dalam mendesain layangan. Mahar menceritakan kisah yang memukau tentang bangsa-bangsa yang punah. Pernah juga Lintang menyusun potongan-potongan kaca yang dibentuk cekung seperti parabola dan menghadapkannya kearah matahari agar mendapatkan suhu yang sangat tinggi, rancangan energy matahari katanya”.*²¹⁸

*“Sebaliknya Mahar tak mau kalah, ia menggotong sebuah meja putas dan mendemonstrasikan seni membuat gerabah yang indah, teknik-teknik melukis gerabah itu dan mewarnainya.”*²¹⁹

Pada halaman 141-142 novel laskar pelangi tersebut jelas bahwa guru membuka kesempatan yang sebesar-besarnya kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya di depan kelas, namun tetap dalam tujuan yang positif. Lintang dan Mahar secara bergantian mempresentasikan kemampuannya untuk membantu teman-teman sekelasnya, memperkaya ilmu pengetahuan dengan cara memberi pengayaan tentang ilmu pengetahuan yang tidak diajarkan dalam kelas.

²¹⁷M.Thobroni,*Belajar&Pembelajaran... ..*,235

²¹⁸Andrea, *“Laskar pelangi... ..*,141

²¹⁹Ibid, 142

halaman 141-142 ini termasuk langkah-langkah cooperative learning yakni guru memberikan kesempatan kepada siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Pada saat diskusi dikelas, guru bertindak sebagai moderator. Hal ini dimaksud untuk mengarahkan dan mengoreksi pengertian dan pemahaman siswa terhadap materi atau hasil kerja yang telah ditampilkan.²²⁰

55. Halaman 32 Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata

*“Bagi kami, Pak Harfan dan Bu Mus adalah pahlawan tanpa tanda jasa yang sesungguhnya. Merekalah mentor, penjaga, sahabat, pengajar, dan guru spiritual. Mereka yang pertama menjelaskan secara gamblang implikasi amar makrufnahi munkar sebagai pegangan moral kami sepanjang hayat. Mereka mengajari kami membuat rumah-rumahan dari perdu apit-apit, mengusap luka-luka di kaki kami, membimbing kami cara mengambil wudu, melongok ke dalam sarung kami ketika kami disunat, mengajari kami doa sebelum tidur, memompa ban sepeda kami, dan kadang-kadang membuatkan kami air jeruk sambal”*²²¹

Halaman 32 novel laskar pelangi tersebut menunjukkan bukti-bukti interaksi pribadi yang kuat di antara guru dan murid. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar di depan kelas, namun juga sebagai sahabat dan pembimbing spiritual bagi para siswanya. ditemukan cuplikan yang merefleksikan interaksi pribadi antara siswa dengan guru. Dan halaman 32 ini menunjukkan langkah-langkah pembelajaran cooperative learning

²²⁰ Etin Solihatinda Raharja, “cooperative learning” (Jakarta: Bumi askara, tt), 9-10

²²¹ Andrea, “Laskar pelangi... ..”, 32

bahwa guru harus menetapkan ketempilan sikap dan sosial agar menghasilkan keharmonisan antara siswa dan guru.²²²

56. Halaman 85 novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata

*“Dan sembilan teman sekelasku memberiku hari-hari yang lebih dari cukup untuk suatu ketika di masa depan nanti kuceritakan pada setiap orang bahwa masa kecilku amat bahagia. Kebahagiaan yang spesifik karena kami hidup dengan persepsi tentang kesenangan sekolah dan persahabatan yang kami terjemahkan sendiri. Kami adalah sepuluh umpan nasib dan kami seumpama kerang-kerang halus yang melekat erat satu sama lain dihantam deburan ombak ilmu. Kami seperti anak-anak bebek. Tak terpisahkan dalam susah dan senang. Induknya adalah Bu Mus”.*²²³

Halaman 85 novel *Laskar Pelangi* tersebut menunjukkan kekuatan hubungan antara siswa satu dengan yang lainnya. Penulis novel *Laskar Pelangi*, Andrea Hirata menganalogikan hubungan antara kesepuluh murid dengan kerang-kerang halus yang menempel erat satu sama lain dihantam deburan ombak ilmu. Hal ini merefleksikan eratnya hubungan antar siswa dan para siswa tersebut saling bekerja sama meraih tujuan bersama dalam menuntut ilmu. Susah senang tak terpisahkan dengan Bu Mus sebagai guru sekaligus pelindung dan sahabat mereka. Dalam hal ini, Andrea menganalogikan para siswa dengan anak-anak bebek dan Bu Mus sebagai induknya untuk memperjelas hubungan saling ketegantungan antara guru dan murid-muridnya. Interaksi antara

²²² EtinSolihatini dan Raharja, “*cooperatife learning*... ..,9-10

²²³ Andrea, “*Laskar pelangi*... ..,85

siswa dan guru maupun antara satu siswa dengan siswa lain terefleksi dengan jelas dalam fragmen tersebut. Contoh interaksi pribadi antar siswa dan ini termasuk unsur-unsur cooperative learning yang mana siswa dan siswi memiliki tanggungjawab dalam belajar secara induvidu maupun kelompok.²²⁴

57. Halaman 115-116 novel laskar pelangi karya andrea hirata

“Saat itu aku mendapat kritikan tajam dari ayahkukarena nilai bahasa Inggrisku yang tak kunjung membaik. Aku pun akhirnya menghadap pemegang kunci pintu ilmu filsafat untuk mendapat satu dua resep ajaib. Aku keluhkan kesulitanku memahami tense.

“Kalau tak salah jumlahnya sampai enam belas, dan jika ia sudah berada dalam sebuah narasi aku kehilangan jejak dalam konteks tense apa aku berada? Pun ketika ingin membentuk sebuah kalimat, bingung aku menentukan tense-nya. Bahasa Inggrisku tak maju-maju”

“Begini,” kata Lintang sabar menghadapi ketololanku. Ketika ia seeding memaku sandal cunghai-nya yang menganga seperti buaya lapar. Kupikir ia pasti mengira bahwa aku mengalami disorientasi waktu dan akan menjelaskan makna tense yang membosankan. Tapi petuahnya sungguh tak kuduga”²²⁵

“Belajar kata terlebih dahulu, bukan belajar bahasa, itulah inti paradigm belajar bahasa Inggris versi Lintang. Sebuah ide cemerlang yang hanya terpikirkan oleh orang yang memahami prinsip-prinsip belajar bahas”

“Setelah itu aku membangun konstruksiku sendiri dalam memahami kalimat-kalimat Inggris, kemudian Lintang menunjukkan cara meningkatkan kualitas tata bahasaku dengan mengenalkan teori struktur dan aturan-aturan tense. Pendekatan ini diam-diam kami sebarkan pada seluruh teman sekelas. Dan ternyata ini sukses besar, sehingga dapat dikatakan Lintanglah yang telah mengakhiri masa kejahiliahan bahasa Inggris di kelas kami”²²⁶.

²²⁴ M.Thobroni, “Belajar&Pembelajaran... ..”, 235

²²⁵ Andrea, “Laskar pelangi... ..”, 115

²²⁶ Ibid, 116

Halaman tersebut dengan jelas menggambarkan Refleksi pola interaksi kooperatif bagaimana Ikal datang kepada Lintang yang kemampuannya lebih tinggi untuk meminta bantuan tentang cara memahami *tense* dalam bahasa Inggris dengan mudah. Lintang dengan sabar menerangkan kepada Ikal tentang mempelajari bahasa Inggris dengan lebih mudah melalui pendekatan kata-kata. Paradigma belajar bahasa Inggris melalui pendekatan kata-kata inilah yang membuat Ikal pada akhirnya mampu membangun konstruksi sendiri dalam memahami kalimat-kalimat bahasa Inggris. Ikal dan Lintang juga menyebarkan pendekatan tersebut kepada teman-teman sekelasnya, sehingga pendekatan tersebut sukses dalam mengakhiri masa kejahiliah bahasa Inggris dalam kelas mereka. Halaman 115-116 ini menunjukkan interaksi menggunakan metode cooperative learning Jigsaw yakni mereka berkumpul membentuk “kelompok pakar”(expert group) yang bertugas mengkaji bahan tersebut. Selanjutnya, siswa yang berbeda dikelompokkan kembali kekelompok semula (home teams) untuk mengajarkan anggota lainnya mengenai bahan yang telah dibahas dalam teams, system skor dalam jigsaw sama seperti sistem skor dalam STAD. Individual atau kelompok yang memperoleh skor tertinggi mendapatkan penghargaan.²²⁷

²²⁷M.Thobroni, “Belajar&Pembelajaran... ..”,243